

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA
TANI (KWT) “SERUNI” BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL
DI DUSUN GAMELAN SENDANGTIRTO
BERBAH SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rina Setiawati
NIM 09102244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman” yang disusun oleh Rina Setiawati, NIM 09102244033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 April 2013

Dosen Pembimbing I

S.W Septiarti, M.Si
NIP 195809121987022001

Dosen Pembimbing II

Mulyadi, M.Pd
NIP 194912261981031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rina Setiawati

NIM : 09102244033

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 April 2013

Yang Membuat Pernyataan,



Rina Setiawati

NIM 09102244033

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) “SERUNI” BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL DI DUSUN GAMELAN SENDANGTIRTO BERBAH SLEMAN” yang disusun oleh Rina Setiawati, NIM 09102244033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
S.W Septiarti, M.Si	Ketua Penguji		31/05-2013
Entoh Tohani, M.Pd	Sekretaris Penguji		03/06-2013
Dr. Sugeng Bayu W, M.Si	Penguji Utama		27/05-2013
Mulyadi, M.Pd	Penguji Pendamping		03/06-2013

Yogyakarta, 12 JUN 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 0014

MOTTO

- ❖ “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk”.
(Terjemahan Q.S Al-Bayinah, ayat 7)
- ❖ “Hidup adalah hidup, hidup tidak untuk mengeluh atau pun mengaduh, namun bekerja membalik tanah dan mengarungi samudra”.
(W.S Rendra)
- ❖ Mengupayakan terbaik akan mendapat yang terbaik, jangan hanya menerima apa adanya. (Mario Teguh)
- ❖ Hidup adalah untuk terus belajar. Ilmu sejati ada pada pengalaman yang telah didapat. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah Subhanallahuwata'alla

Saya Persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.
2. Agama, Nusa dan Bangsa
3. Ayah dan Ibu

Atas segenap curahan kasih sayangnya serta doa yang tak pernah lupa mereka sisipkan, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA
TANI (KWT) “SERUNI” BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL
DI DUSUN GAMELAN, SENDANGTIRTO,
BERBAH, SLEMAN**

**Oleh
Rina Setiawati
NIM 09102244033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani seruni di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Pendeskripsian ini meliputi: (1) Peran KWT Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan partisipasi perempuan pedesaan, (2) Pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani Seruni, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan berbasis sumber daya lokal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, anggota KWT Seruni, aparat desa dan kepala Dukuh Gamelan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah display data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran KWT Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan yaitu sebagai motivator, fasilitator dan komunikator melalui kegiatan pelatihan keterampilan olahan makanan dan keterampilan sikap; 2) Pemanfaatan sumber daya lokal pada KWT Seruni dilakukan dengan cara menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan setempat seperti sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya sosial. Sumber daya lokal tersebut digunakan untuk mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Seruni ; 3) Faktor pendukung dalam pemberdayaan berbasis sumber daya lokal yaitu adanya respon positif dari masyarakat, kemauan masyarakat didukung fasilitas yang ada di KWT Seruni, adanya bantuan dan kerjasama dari pemerintah dan swasta. Sedangkan faktor penghambat dalam pemberdayaan lokal berbasis sumber daya lokal yaitu karakteristik anggota yang berbeda dalam menerima keterampilan, tidak semua anggota menerapkan keterampilan yang diberikan, adanya sebagian anggota yang kurang tertib dalam administrasi KWT Seruni.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Sumber Daya Lokal*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
3. Ibu S.W. Septiarti, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi, M.Pd. selaku pembimbing II, yang berkenan mengarahkan dan membimbing skripsi saya hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Kepala Desa Sendangtirto atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Ibu Ratna Prawira, S.E. Selaku Ketua KWT Seruni yang membantu memberi masukan selama proses pengambilan data dan penyusunan hasil penelitian.

7. Pengurus dan anggota KWT Seruni Dusun Gamelan yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai akhir.
8. Bapak, Ibu, Kakak dan nenekku atas segala doa, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
9. Sahabat – sahabat Lima Sekawan (Linda, Sri Mul, Neng Aulia dan Yanti) tak lupa kak epi atas keceriaan, kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin selama masa-masa perkuliahan.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009 (Komunitas 2009) atas semangat, suka dan duka di masa-masa perkuliahan. Serta Kakak angkatan 2008 dan adik angkatan PLS 2010, 2011 yang memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Mei 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penjelasan Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Kajian Pemberdayaan Masyarakat	14
a. Konsep Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	14
b. Pemberdayaan Masyarakat melalui PLS	15
c. Perempuan sebagai Sasaran Pemberdayaan	20
2. Kajian Tentang Kelompok Wanita Tani	25
a. Organisasi Kelompok Tani	25
b. Definisi Kelompok Wanita Tani	27
3. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis	
Sumber Daya Lokal.....	28
a. Pengertian Sumber Daya Lokal	28
b. Penyelenggaraan Pemberdayaan	

Berkas Sumber Daya Lokal.....	29
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Sumber Data Penelitian	38
C. Setting Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	43
H. Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	48
1. Desa Sendangtirto,Kecamatan Berbah	
Kabupaten Sleman.....	48
a. Kondisi Geografis.....	48
b. Sumber Daya Alam Desa Sendangtirto.....	52
c. Keadaan Penduduk	53
2. Deskripsi Kelompok Wanita Tani Seruni	61
a. Latar Belakang.....	61
b. Proses Terbentuknya	62
c. Visi, Misi dan Tujuan	64
d. Susunan Kepengurusan	65
e. Program Kegiatan	69
f. Sekilas Produk Unggulan KWT Seruni	70
g. Pembinaan, Pemasaran dan Kemitraan	
Produk Unggulan KWT Seruni.....	73
3. Data Hasil Penelitian	76
a. Peran KWT Seruni dalam meningkatkan	
Pengetahuan Keterampilan	78

b. Peran KWT Seruni dalam Meningkatkan	
Partisipasi Perempuan Pedesaan	87
c. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam	
Program Pemberdayaan	90
C. Pembahasan	
1. Peran KWT Seruni dalam Meningkatkan Pengetahuan	
Keterampilan Perempuan Pedesaan	98
2. Peran KWT Seruni dalam Meningkatkan	
Partisipasi Perempuan Pedesaan	100
3. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Pemberdayaan	101
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	106
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Pengumpulan Data	42
2. Tabel 2. Kepemilikan Tanah Desa Sendangtirto	51
3. Tabel 3. Kepemilikan Tanah Penduduk Desa Sendangtirto	51
4. Tabel 4. Jenis Mata Pencarian Penduduk.....	54
5. Tabel 5. Jenis Kelompok Usaha Desa Sendangtirto	55
6. Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	56
7. Tabel 7. Sarana Pendidikan.....	57
8. Tabel 8. Pemeluk Agama Desa Sendangtirto	57
9. Tabel 9. Daftar Latar Belakang Pendidikan Anggota KWT Seruni	79
10. Tabel 10. Daftar Anggota KWT Seruni Berdasarkan Kegiatan Usaha...	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Berpikir	35
2. Gambar 2. Susunan Kepengurusan KWT Seruni	67
3. Gambar 3. Contoh Produk Olahan Makanan KWT Seruni	72
4. Gambar 4. Liputan dengan <i>Crew</i> Jelang Siang	75
5. Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Membuat Olahan Pisang	80
6. Gambar 6. Anggota KWT Seruni Mengisi Pelatihan	89
7. Gambar 7. Pertemuan dengan Kepala Dusun Gamelan	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	116
2. Pedoman Dokumentasi	117
3. Pedoman Wawancara	118
4. Catatan Lapangan	123
5. Analisis Data (Display, Reduksi dan Kesimpulan)	141
6. Prestasi dan Penghargaan KWT Seruni	152
7. Hasil Dokumentasi Foto.....	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia saat ini cukup kompleks sehingga memerlukan penanganan yang menyeluruh. Permasalahan kemiskinan terjadi di kota-kota besar maupun pedesaan di Indonesia. Salah satu permasalahan kemiskinan seperti misalnya yang ada di Yogyakarta. Saat ini kemiskinan di kota sebesar 13,16 % dan di desa sebesar 21,82% (www.bps.go.id/Yogyakarta dalam angka 2011). Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk miskin di pedesaan cenderung lebih besar apabila dibandingkan dengan daerah perkotaan. Secara implisit juga data ini menginformasikan penduduk yang ada pada sektor agraris cenderung miskin dibandingkan dengan yang berada di sektor lainnya, seperti industri, perdagangan maupun pemerintahan. Hal tersebut diinterpretasikan demikian bahwa penduduk pedesaan rata-rata bermata pencaharian bertani. Kondisi tersebut terjadi karena petani di pedesaan saat ini cenderung memiliki lahan yang sempit, bahkan ada yang hanya sebagai petani penggarap atau buruh, akibatnya penghasilan yang diperoleh juga rendah.

Permasalahan kemiskinan di pedesaan juga disebabkan pembangunan yang cenderung kurang merata pada bidang pendidikan. Penduduk di pedesaan cenderung rendah keterlibatannya dalam bidang pendidikan seperti hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Tanaman Pangan (SOUTTP) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 32,66 persen petani tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 42,32 persen hanya tamat SD, dan 14,55 persen hanya tamat Sekolah Menengah

Pertama (SMP) (Sumber: www.bps.go.id/survei struktur ongkos usaha tani 2011). Hal ini dapat menyebabkan rendah pula sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaan. Sehingga penduduk di pedesaan kesulitan untuk berkembang karena belum mampu bersaing pada dunia global. Kecenderungan lain bahwa masyarakat di pedesaan belum muncul kesadaran untuk ikut terlibat dalam upaya pembangunan pendidikan di daerahnya.

Strategi pengurangan angka kemiskinan perlu dilaksanakan pada semua lapisan masyarakat yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat khususnya di pedesaan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitasnya sebagai manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kualitas maupun produktivitas pembangunan sosial ekonomi melalui pendidikan yang bersifat informal, formal maupun nonformal.

Salah satu pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat yaitu melalui pendidikan luar sekolah. Program-program Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Non Formal dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah setempat. Seperti yang dikemukakan oleh Zubaedi (2006: 130) Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) sebagai suatu mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Selain itu, beraneka ragam mengenai Pendidikan Non Formal terdapat pada Pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

menyebutkan bahwa Pendidikan Nonformal meliputi Pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skill*), Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Upaya melibatkan masyarakat dalam pembangunan pendidikan dapat memberikan pengaruh positif. Mengingat bahwa masyarakat di pedesaan sangat memerlukan aspek pembangunan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat diantaranya yaitu melalui pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Seperti yang disebutkan oleh Anwar (2007: 1) bahwa konsep pembangunan masyarakat merupakan proses pemberdayaan yang harus bersumber dari, oleh dan untuk masyarakat. Program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan juga tak terkecuali melibatkan kaum perempuan dalam upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan di pedesaan.

Berdasarkan data statistik tahun 2009, jumlah penduduk perempuan di D.I Yogyakarta sebesar 51,41 juta jiwa, sedangkan laki-laki sejumlah 48,59 juta jiwa. Perbandingan jumlah perempuan yang lebih besar dibandingkan laki-laki tersebut perlu didukung pula oleh kualitas yang tinggi pada perempuan. Namun, berdasarkan data dari BPS tahun 2010, tingkat buta huruf di D.I Yogyakarta yang berusia di atas 10 tahun sebesar 8,47% perempuan dan 4,19% laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan

masih rendah sehingga sumber daya manusia yang dimiliki perempuan pun rendah.

Peningkatan sumber daya manusia mutlak diperlukan sebagai pilar utama pembangunan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu dikelola elemen-elemen mendasar yang kurang mendapat “sentuhan” sebagaimana mestinya. Sumber daya manusia terdiri dari sumber daya manusia laki-laki dan perempuan, sehingga kedua sumber daya tersebut harus mampu berperan secara optimal. Apabila salah satu sumber daya tersebut mengalami kesenjangan maka belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun saat ini masih tampak jelas ketidakefektifan peran perempuan di masyarakat. Seperti yang disebutkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Gumelar bahwa:

Kesenjangan sosial antara perempuan dan laki-laki di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi. Tingginya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia diakibatkan oleh implikasi dari konstruksi sosial yang melahirkan diskriminasi perempuan. masih banyak masyarakat yang memiliki pola pemikiran yang menempatkan posisi perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Sayangnya, konstruksi sosial itu telah melekat bertahun-tahun pada masyarakat dan dijadikan mempengaruhi perempuan hingga dirinya enggan mengembangkan potensinya ([www.tempo.co.id/Kesenjangan Sosial Perempuan dan Laki-Laki Masih Tinggi](http://www.tempo.co.id/Kesenjangan_Sosial_Pemempuan_dan_Laki-Laki_Masih_Tinggi)).

Hal lain juga disebutkan oleh Julia Cleves Mosse (2002: 1) dalam pemikiran feminis yang memusatkan perhatian kepada perempuan mengasumsikan bahwa munculnya permasalahan kaum perempuan disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya kaum perempuan sendiri. Hal tersebut mengakibatkan ketidakmampuan kaum perempuan bersaing dengan laki-laki dalam pembangunan.

Ada beberapa alasan ketertinggalan kaum perempuan diantaranya, pertama adalah pendekatan pengentasan kemiskinan, dasar pemikirannya bahwa perempuan menjadi miskin karena mereka tidak produktif sehingga perlu diciptakan proyek peningkatan pendapatan bagi kaum perempuan. Kedua adalah pendekatan efisiensi yakni pemikiran bahwa pembangunan mengalami kegagalan karena perempuan tidak dilibatkan.

Dalam kehidupan di masyarakat, muncul pula adanya diskriminasi perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan. Konsep ini disebabkan konstruksi sosial yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, sehingga terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di kehidupan masyarakat. Adanya perbedaan *sex* antara laki-laki dan perempuan bukan berarti harus dibedakan pula tugas dan fungsi di masyarakat. Pada dasarnya kemampuan manusia itu sama, namun karena konstruksi sosial telah membuat pemetaan pola kehidupan antara peran perempuan dan peran laki-laki di masyarakat. Laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat dibandingkan dengan perempuan, sehingga mereka diberi tanggung jawab sebagai pekerja di bidang produksi. Sementara perempuan dikonstruksikan sebagai makhluk yang lemah lembut sehingga hanya cocok sebagai pekerja rumah tangga atau pekerja domestik.

Kesenjangan sosial antara perempuan dan laki-laki juga terjadi di masyarakat pedesaan. Sistem sosial masyarakat di pedesaan cenderung memposisikan perempuan menjadi *kanca wingking* bagi kaum laki-laki. Sebagai akibat dari keterbatasan tersebut, maka banyak perempuan yang kurang tergali potensinya dan hanya menggunakan waktu secara tidak efektif. Adanya

ketimpangan gender dalam pembagian pola kerja pertanian di pedesaan juga mengakibatkan minimnya peran perempuan. Kegiatan disektor pertanian yang dikerjakan oleh perempuan telah digantikan oleh laki-laki dengan menggunakan peralatan mesin canggih. Oleh karena itu, perempuan memerlukan akses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan adanya keterampilan maupun kecakapan yang lainnya. Perempuan di pedesaan yang cenderung membantu dalam bidang pertanian memerlukan pemberdayaan yang berorientasi pada bidang yang digeluti tersebut.

Kenyataan memperlihatkan bahwa ketertinggalan perempuan bukan hanya disebabkan oleh konstruksi sosial semata. Menurut Anwar (2006:98) bahwa salah satu penyebab ketertinggalan perempuan adalah tidak terjangkau oleh sistem pendidikan persekolahan dan kurang berkembangnya kegiatan pendidikan luar sekolah yang ada di daerah pedesaan. Kehadiran program-program pendidikan luar sekolah yang berbasis sosial budaya dan potensi alam sekitarnya sangat dibutuhkan untuk memberdayakan masyarakat. Perlu peninjauan kembali pendekatan pemberdayaan khususnya perempuan yang memperhatikan penyebab ketidakberdayaan perempuan dengan mencari model pemberdayaan perempuan berbasis pemanfaatan sumberdaya perdesaan sebagai upaya mengoptimalkan peran perempuan.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang, Indonesia berupaya meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan di segala bidang kehidupan dan pembangunan. Namun, keberhasilan yang telah dicapai oleh perempuan khususnya di pedesaan masih banyak tertinggal. Perempuan di pedesaan memiliki

potensi yang sama dengan laki-laki. Namun kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut yang masih memerlukan dukungan dan keberanian perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kaum perempuan juga memerlukan program kegiatan untuk mengembangkan potensinya tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan dan kewajibannya terhadap suami.

Pemberdayaan perempuan di pedesaan merupakan salah satu upaya untuk menghapuskan kesenjangan sosial terhadap kaum perempuan. Upaya pemberdayaan tersebut perlu berlatar belakang pada sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat. Latar belakang di pedesaan yang cenderung sebagai masyarakat petani perlu adanya pemberdayaan perempuan yang berlatar belakang pada potensi sumber daya lokal yang dimiliki. Selama ini, upaya pemberdayaan untuk perempuan cenderung melatih keterampilan sebagai wadah pengembangan potensi perempuan. Sebagai wahana yang dapat menimbulkan kesempatan bagi peran perempuan dalam pembangunan adalah melalui penghimpunan kerja sama antara perempuan yang berada di pedesaan. Penghimpunan kerja sama yang dimaksud adalah melalui satu wahana yang bernama kelompok wanita tani. Disisi lain dengan adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan berarti kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan tersebut mampu berperan sebagai instrumen pendidikan bagi pengembangan potensi.

Adanya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah apresiasi perempuan tani. Saat ini hampir di seluruh wilayah Indonesia khususnya di pedesaan memiliki perkumpulan kelompok wanita tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah

kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal. Hal ini seperti terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan cenderung pasif keberadaannya di masyarakat, sehingga kelompok wanita tani di pedesaan minim kegiatan dan bahkan ada yang sudah tidak berjalan. Permasalahan lain kemudian muncul, yaitu apakah dengan berkumpulnya para wanita untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok wanita tani akan efektif memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat, keluarga maupun pribadi wanita itu sendiri.

Dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya untuk perempuan. Pemberdayaan ini dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang terdapat di pedesaan. Salah satunya dilaksanakan melalui kelompok wanita tani yang ada di KWT Seruni Berbah, Sleman. Masyarakat di daerah ini terutama perempuan rata-rata memiliki pengetahuan dan keterampilan yang masih rendah. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki belum tergarap dengan baik, sehingga perlu dilakukan pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada, guna meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan kualitas perempuan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengungkap mengenai kemampuan kelompok wanita tani yang ada di pedesaan dalam upaya pemberdayaan perempuan di pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini mampu memberikan dasar masukan dalam menemukan alternatif-alternatif pembinaan maupun pengembangan serta pemecahan masalah yang dihadapi oleh perempuan di pedesaan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ditemukan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan keterlibatan antara perempuan dan laki-laki dalam upaya pengentasan kemiskinan dan program pembangunan di Indonesia.
2. Peran perempuan di pedesaan yang masih minim dan akses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masih sulit.
3. Belum optimalnya keterlibatan kaum perempuan sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai peran penting yang ada dimasyarakat.
4. Kesenjangan antara pergeseran peran perempuan di pedesaan pada sektor pertanian yang diambil alih oleh kaum laki-laki.
5. Adanya keberadaan kelompok wanita tani di pedesaan belum mampu mengembangkan partisipasi maupun potensi keterampilan perempuan petani.
6. Masyarakat di pedesaan terutama perempuan rata-rata memiliki keterampilan yang masih rendah khususnya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di pedesaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada deskripsi mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni yang berbasis pada sumber daya lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peranan Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani Seruni?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peranan Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan.
2. Pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani Seruni
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani berbasis sumber daya lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman tentang proses pemberdayaan berbasis sumber daya lokal.
- 2) Mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

b. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan luar sekolah khususnya terkait mata kuliah pemberdayaan masyarakat dan pendidikan pemberdayaan perempuan untuk lebih memaksimalkan peran mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut. penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan lapangan nyata program pendidikan luar sekolah di masyarakat.

G. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan menghindari kemungkinan yang terjadi, maka perlu adanya pembatasan atau definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemahaman “proses” menunjuk pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang merupakan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Upaya mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu harus melalui proses belajar, sehingga memiliki kemandirian untuk mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal

2. Pemberdayaan berbasis Sumber Daya Lokal

Pemberdayaan berbasis sumber daya lokal merupakan suatu proses upaya untuk memperkuat kemampuan masyarakat dengan mengarahkan aset- aset yang ada dalam masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya. Upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di lingkungan setempat dijadikan suatu cara atau sumber belajar untuk kegiatan pemberdayaan perempuan pedesaan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat setempat dengan bersumber dari kekayaan lingkungan setempat.

3. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu perkumpulan ibu-ibu tani atau perempuan di pedesaan yang memiliki aktifitas berupa kegiatan pertanian atau kegiatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan. Kelompok wanita tani juga merupakan kegiatan sosial masyarakat khususnya perempuan yang berupaya untuk mengembangkan dan menciptakan produk-produk hasil pertanian yang ada di lingkungan setempat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan. Makna proses menunjuk pada serangkaian tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah baik secara *knowledge*, *attitude* maupun *practice* menuju penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik, Sedangkan makna memperoleh daya/kekuatan/kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Hal ini yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Menurut Kartasasmita (1997) dalam Anwar (2006: 1) bahwa keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lain dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Pemberdayaan juga dimaknai sebagai pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Makna “pemberian” menunjukkan sumber inisiatif bukan dari masyarakat melainkan pihak-pihak yang memiliki

kekuatan atau kemampuan. Hal ini seperti yang disebutkan Priyono dan Pranarka (1996) dalam Ambar Teguh (2004: 78) bahwa pemberdayaan mengandung dua arti, pertama adalah *to give power or authority*, kedua adalah *to give ability or enable*. Makna pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Sedangkan makna pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya. Akan tetapi, kadang-kadang masyarakat tidak menyadari atau daya tersebut belum dapat diketahui. Oleh karena itu, daya masyarakat harus digali dan kemudian dikembangkan.

b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah

Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada dilingkungannya (Umberto Sihombing, 2001: 12). Hal ini dapat disimpulkan bahwa

pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diadakan di luar sistem pendidikan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang ada pada individu atau masyarakat agar memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepribadian profesional untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin dapat terlayani pendidikan pada jalur pendidikan sekolah. Pendidikan Non Formal bertujuan untuk (1) melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (3) memenuhi kebutuhan dasar belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah, pendidikan berorientasi pada peningkatan pengetahuan dasar, keterampilan dan atau bagi mereka yang ingin meningkatkan keahlian dan kemahirannya sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan status hidupnya serta pendidikan yang berorientasi pada hobi atau kesenangan, Pendidikan Non Formal memberi pelayanan pendidikan pendukung dan pelengkap bagi warga masyarakat di bidang pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 sangat jelas menyebutkan fungsi, ruang lingkup, dan satuan pendidikan non formal, yaitu :

- (1) Pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat;
- (2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional;
- (3) Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik;
- (4) Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. .”
(Undang-Undang SISDIKNAS, 2003: 13)

Kondisi Pendidikan Non Formal yang berkembang pesat dimasyarakat merupakan sudut pandang dunia pendidikan yang dapat dijadikan terobosan untuk memecahkan masalah keresahan kemanusiaan yang mendesak. Khususnya bagi bangsa yang menghadapi masalah kemiskinan, pengangguran, anggota masyarakat tidak sekolah (*drop out*) serta menyiapkan tenaga kerja produktif. Kebutuhan masyarakat tentang Pendidikan Non Formal seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan seumur hidup/ pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Kehadiran konsep pendidikan sepanjang hayat disebabkan oleh munculnya kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan yang terus bertambah dan berkembang selama alur kehidupan manusia (Sudjana, 2000 : 217).

Hadirnya pendidikan luar sekolah juga merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat pedesaan. Hal ini berkaitan dengan asas pendidikan sepanjang hayat dalam pendidikan luar sekolah. Seperti yang disebutkan oleh Sudjana (2000: 222) yaitu: Pertama, memberikan kesempatan pendidikan kepada setiap orang sesuai minat, usia dan kebutuhan belajar. Kedua, diselenggarakan dengan melibatkan warga belajar dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar. Ketiga, Pendidikan Non Formal memiliki tujuan ideal diantaranya peningkatan taraf hidup dan kehidupan warga belajar serta masyarakat dan mengembangkan perilaku warga belajar ke arah mendewasa.

Konsep pemberdayaan (*empowering*) dalam pendidikan luar sekolah di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Kindervatter. Menurut Kindervatter dalam Anwar (2006:77) bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik. Sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat.

Pemberdayaan melalui pendidikan luar sekolah memfokuskan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok dan menekankan pada proses objektif, seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan luar sekolah terpusat pada kebutuhan peserta didik.

Winarni melalui Ambar Teguh (2004: 79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan yang masyarakat lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri dari kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif maupun sumber daya lain yang bersifat fisik material.

Upaya mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu harus melalui proses belajar, sehingga memiliki kemandirian untuk mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal. Upaya konsep pemberdayaan merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sehingga pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya membuat masyarakat memiliki kesempatan dan peluang, memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menemukan masa depan dengan memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Paulo Freire dalam Keban dan Lele melalui Ambar Teguh (2004: 83) pemberdayaan masyarakat berinti pada suatu metodologi yang disebut *conscientization* yaitu proses belajar untuk melihat kontradiksi sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat. Paradigma ini mendorong masyarakat untuk mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur-struktur yang opresif. Pendidikan yang relevan dalam masyarakat adalah mengajar untuk memampukan mereka mendengarkan suaranya sendiri dan bukan suara dari luar termasuk dari pendidik. Pada hakikatnya proses pemberdayaan dibidang pendidikan merupakan pendekatan holistik yang meliputi pemberdayaan

c. Perempuan sebagai Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat perlu melibatkan semua komponen masyarakat, tidak terkecuali melibatkan partisipasi perempuan dalam upaya pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Menurut Anwar (2006: 92) bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan luar sekolah pada dasarnya harus diawali dengan penyadaran masyarakat sasaran. Langkah penyadaran dimaksudkan untuk memungkinkan masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhan dan

merumuskan tujuan belajar atau tujuan hidupnya. Proses pemberdayaan tanpa diawali dengan penyadaran kelompok sasaran, maka kemungkinan akan menghadapi hambatan baik oleh masyarakat maupun oleh sumber belajar atau agen perubahan.

Fenomena kesenjangan sosial antara laki-laki dan perempuan memerlukan penanganan yang menyeluruh. Proses pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan khususnya di pedesaan. Proses pemberdayaan dapat dituangkan dalam bentuk pelaksanaan program yang jelas dan disertai oleh langkah-langkah pemberdayaan. Salah satu proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendidikan di masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial.

Proses pemberdayaan dibidang pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah pendekatan yang meliputi pemberdayaan sumber daya manusia, sistem belajar mengajar, institusi atau lembaga pendidikan dengan segala sarana dan prasarana pendukungnya. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif. Pemberdayaan digunakan untuk mengembangkan daya yang terdapat pada diri perempuan maupun kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Pemberdayaan ini berlangsung sebagai proses yang berkesinambungan sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup. Kehidupan

perempuan di pedesaan perlu dikondisikan sebagai sebuah wadah untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan saling belajar. Sehingga diharapkan akan terjadi proses interaksi dalam wujud dialog dan komunikasi informasi dengan sesama anggota masyarakat. Selain itu, dapat saling mendorong untuk mencapai pemenuhan kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan fisik sampai kebutuhan aktualisasi diri.

Ada enam jenis program pendidikan berkelanjutan yang dapat memberdayakan perempuan menurut APPEAL (1996) dalam Anwar (2007: 99) yaitu:

- 1) Program pasca keaksaraan
- 2) Program pendidikan kesetaraan
- 3) Program peningkatan pendapatan
- 4) Program peningkatan mutu hidup
- 5) Program pengembangan minat individu
- 6) Program yang berorientasi masa depan

Agar pendidikan luar sekolah dapat berlangsung efektif, perlu memperhatikan kesesuaian program dengan perkembangan sosial-ekonomi, sosial-politik dan sosial-budaya yang merupakan komponen kehidupan manusia.

Pemberdayaan perempuan merupakan bagian dari penyelenggaraan membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mewujudkan kemampuan di segala bidang. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka visi pembangunan pemberdayaan perempuan adalah kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mewujudkan visi tersebut, maka misi pemberdayaan perempuan meliputi:

- 1) Peningkatan kualitas hidup perempuan diberbagai bidang strategis
 - a) Peningkatan kualitas perempuan merupakan syarat untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan.
 - b) Peningkatan kualitas perempuan juga merupakan bagian dari pembangunan itu sendiri, yang menjadi bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

- 2) Penggalakan sosialisasi kesetaraan dan keadilan gender

Sosialisasi kesetaraan dan keadilan gender merupakan bagian dari upaya untuk mengarusutamakan gender disemua bidang pembangunan. Tanpa sosialisasi, maka pelaku pembangunan akan sulit memahami bagaimana peran kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya mempercepat pencapaian tujuan pembangunan dan meningkatkan ketahanan pangan dalam kompetisi global.

- 3) Penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan

Masih banyak kekerasan yang terjadi terhadap perempuan yang tidak tertangani, sehingga menjadi hambatan bagi kemajuan perempuan. Isu kekerasan perempuan pun telah menjadi isu dunia, dimana pemerintah Indonesia telah mentepakati untuk turut ambil bagian dalam penghapusannya. Hal ini merupakan cerminan dari situasi diskriminasi terhadap perempuan yang perlu mendapat perhatian.

4) Penegakan HAM bagi perempuan

Beberapa masalah HAM bagi perempuan yang menuntut perhatian khusus adalah berkaitan dengan masalah penindasan dan eksploitasi, kekerasan dan persamaan hak dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Masalah penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan terutama dikaitkan dengan perdagangan perempuan dan pelacuran paksa, yang semuanya timbul dari berbagai faktor saling terkait, antara lain dampak negatif dari proses urbanisasi, relatif tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, serta rendahnya tingkat pendidikan.

5) Kemampuan dan peningkatan kemandirian lembaga dan organisasi perempuan dan peduli anak

Peran pemerintah dan berbagai lembaga masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah ketidakadilan dan kesetaraan gender, memiliki visi pemberdayaan perempuan sangat besar dalam mengupayakan pemberdayaan perempuan. Namun masih banyak kebijakan/program dan kegiatan-kegiatan pembangunan yang belum peka gender. Kualitas peran dan kemandirian lembaga-lembaga masyarakat yang memiliki visi pemberdayaan perempuan masih terbatas. Lembaga-lembaga ini masih memerlukan motivasi agar mandiri dan berorientasi pada pemberdayaan perempuan dan

kesejahteraan serta perlindungan anak dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Kajian Tentang Kelompok Wanita Tani

a. Organisasi Kelompok Tani

Kelompok-kelompok sosial di masyarakat bukan merupakan kelompok yang statis. Namun kelompok sosial senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Meskipun ada juga kelompok sosial yang sifatnya lebih stabil dan cepat mengalami perubahan yang memperoleh pengaruh dari luar atau pengaruh dari kelompok itu sendiri. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sifat dari kelompok merupakan suatu hasil dari tujuan dalam kepribadian para anggotanya. Sehingga dalam pengembangan masyarakat, kelompok mempunyai arti penting untuk mencapai pembangunan masyarakat. Salah satu kelompok yang ada di pedesaan merupakan kelompok tani.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan yang memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Upaya penumbuhan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang bersumber dari kesadaran petani dengan cara bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, unit produksi, wahana kerjasama dan sebagai wadah pembinaan petani. Pertumbuhan kelompok tani dilaksanakan oleh dan untuk kepentingan petani sendiri. Upaya dalam pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya

kelompok tani yang dinamis, sehingga para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam bekerjasama mengelola kegiatan usaha tani. Kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani. Kelompok ini merupakan wadah kerjasama antar kelompok tani untuk meningkatkan usaha ke arah yang lebih besar dan bersifat komersial.

Menurut Turindra (2009: 11) terdapat lima ciri kelompok tani efektif yaitu: 1). Merupakan kelompok yang efektif yang terdiri dari kurang lebih 10 orang untuk bekerjasama dalam hal belajar teknologi, pengambilan keputusan, produksi, dan lainnya, 2). Anggota para petani berada dalam pengaruh kontak tani, 3). Para anggota kelompok tani memiliki tujuan yang sama, UT yang sejenis, 4). Para anggota memiliki kegemaran sejenis, tradisi, bahasa, domisili, lokasi UT, status ekonomi, pendidikan dan usia, 5). Bersifat Informal dimana terbentuk atas dasar keinginan dan pemufakatan pra anggota, memiliki aturan, waktu tidak tertulis, adanya pembagian kerja dan tanggung jawab bukan pengurus, hubungan antar anggota luwes, solid dan percaya

Kelima ciri kelompok tani tersebut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok tani. Sedangkan keberadaan kelompok tani memiliki fungsi sebagai media interaksi saling membelajarkan antar anggota, sebagai wadah kerjasama antar anggota, dan sebagai kesatuan swadaya masyarakat. Sehingga keberadaan kelompok tani pada masyarakat pedesaan merupakan salah satu wadah untuk menjalin kerjasama dan keakraban. Keberadaannya perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

b. Definisi Kelompok Wanita Tani

Para isteri petani atau perempuan pedesaan juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita

tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Dalam hal ini terlebih dahulu dibedakan antara istilah perempuan dengan wanita. Istilah perempuan adalah orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Sedangkan istilah wanita merupakan perempuan yang telah dewasa atau kaum dewasa. Dalam hal ini istilah perempuan dimaksudkan bahwa mereka belum berdaya, belum berkarir, sehingga melalui kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pembelajaran *life skill* dapat berdaya, berkarir, atau produktif. Dalam penelitian ini konsep kelompok wanita tani lebih berkonsentrasi pada aktivitas pertanian untuk para perempuan.

Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan keterampilan perempuan.

Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk membantu para perempuan dalam mengelola usaha pertanian. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha penyetaraan gender yang diupayakan oleh kelompok wanita tani. Hal ini menunjukkan bahwa pada bidang pertanian pun juga dapat dilakukan oleh para perempuan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat mengembangkan partisipasi para perempuan tani untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Selain itu, dapat menjadikan perempuan yang mandiri sehingga ketergantungan istri terhadap laki-laki yang cukup tinggi dapat berkurang.

3. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal

a. Pengertian Sumber Daya Lokal

Sumber daya merupakan suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, namun juga bersifat non fisik ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber daya](http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya)). Selain itu, sumber daya juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang merupakan aset untuk mencapai tujuan. Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang. Ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Ada pula istilah sumber daya yang dapat pulih atau terbarukan seperti tanaman dan hewan (sumber daya hayati). Ada pula sumber daya tak terbarukan seperti barang tambang.

Sumber daya lokal menekankan pada potensi atau aset yang dimiliki oleh daerah setempat. Sumber daya lokal juga merupakan keunggulan lokal

yang harus dikembangkan dari potensi daerah. Konsep mengenai Sumber daya lokal adalah keberadaan, atau ketersediaan sumber dan potensi masyarakat setempat dengan berbagai keunikannya, sehingga menjadi tolok ukur masyarakat yang bersangkutan dalam penanggulangan masalah sosial (Warto, 2011: 17). Sehingga dalam hal ini, termasuk dalam kegiatan pendidikan pemberdayaan perempuan di pedesaan yang berbasis pada sumber daya lokal.

b. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal

Program pemberdayaan maupun pendidikan untuk masyarakat perlu mengutamakan kebutuhan dan memanfaatkan potensi sumber daya setempat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sihombing (1999) dalam Iif Khoiru Ahmadi (2012: 25), bahwa program pendidikan masyarakat hendaknya mengutamakan sinkronisasi antara kebutuhan peserta didik dengan potensi sumber daya lokal sehingga menciptakan *out put* yang diunggulkan untuk mengolah kompetensi lokal daerahnya.

Program pemberdayaan yang ditujukan untuk perempuan juga perlu memperhatikan aspek tersebut. Upaya dalam pemberdayaan diarahkan pada kemampuan masyarakat agar berdaya. Penguatan dalam pemberdayaan perempuan akan optimal apabila diberi kesempatan setara dengan laki-laki dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di pedesaan. Sumber daya lokal merupakan salah satu dari dimensi kearifan lokal. Kajian sumberdaya lokal di daerah pedesaan yang menjadi lokasi kajian diarahkan pada sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya sosial. Ketiga sumber daya

lokal tersebut secara terpadu didayagunakan oleh masyarakat dalam upaya pemberdayaan perempuan di pedesaan setempat.

Upaya pemberdayaan perlu diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga di dalam pemberdayaan masyarakat terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi. Menurut Moh Shofan (2007: 95) terdapat empat unsur yang harus dipenuhi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Suatu program dengan fokus pada kebutuhan dari komunitas sasaran
- 2) Bantuan teknis untuk komunitas
- 3) Mengintegrasikan sejumlah spesialis untuk membantu komunitas, dan
- 4) Perhatian utama pada kemandirian dan partisipasi dari masyarakat.

Dari unsur pemberdayaan masyarakat di atas, dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang berkesinambunga yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat. Sehingga untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Proses pemberdayaan masyarakat juga memberikan penekanan pada prinsip kemandirian. Selain itu, fokus kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah Pemberdayaan Perempuan dan Sumber daya lokal, diantaranya adalah :

1. Penelitian Hastuti dan Dyah Respati mengenai *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Perdesaan (Studi Di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta)*: 2009. Penelitian ini bertujuan merumuskan model pemberdayaan perempuan miskin berbasis pemanfaatan lahan upaya pengentasan kemiskinan di perdesaan. Diperlukan model pemberdayaan perempuan miskin agar perempuan miskin secara aktif mampu berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan. Penguatan perempuan miskin merupakan inti pemberdayaan perempuan dan akan optimal apabila perempuan diberi kesempatan setara dengan laki-laki dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan. Dari implementasi model dilakukan analisis sebagai bagian dari umpan balik penelitian agar model yang dikembangkan efektif dengan jangkauan wilayah lebih luas untuk pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan miskin berbasis pemanfaatan sumberdaya perdesaan.

2. Penelitian Sri Wahyuti tahun 1998 mengenai *Peran dan prospek kelompok produksi emping melinjo sebagai wahana dalam pembangunan masyarakat pedesaan*.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peran dan prospek kelompok produksi emping melinjo sebagai suatu kelompok belajar dari beberapa warga dusun yang melakukan kegiatan industri emping melinjo dalam rangka pembangunan masyarakat pedesaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) keberadaan kelompok produksi emping mlinjo mampu meningkatkan produktivitas anggota secara material cukup membuktikan bahwa kelompok tersebut dapat dijadikan alternatif dalam bidang ekonomi. 2) keberadaan kelompok produksi emping mlinjo mampu menjadi sumber belajar bagi anggota sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan memberikan kontribusi dalam perubahan sikap.3) keberadaan kelompok produksi emping mlinjo mampu menciptakan lapangan kerja bagi warga masyarakat pedesaan terutama sebagai pekerjaan sampingan. 4) melalui kegiatan yang dilakukan kelompok produksi emping mlinjo mampu meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan dengan kesadaran dan pengetahuan yang telah dibentuk.5) kelompok produksi emping mlinjo memiliki prospek pengembangan bagi warga masyarakat pedesaan dalam meningkatkan kualitas hidup. Melalui upaya pendekatan PLS perhatian dan dukungan khusus dari berbagai pihak terkait perlu ditingkatkan baik melalui pembinaan, pendidikan, pelatihan, peningkatan ketrampilan dan pengawasan yang bersifat membangun dengan harapan akan semakin maju berkembang dan memberikan dorongan bagi terwujudnya kelompok usaha yang lain.

C. Kerangka Berpikir

Perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia yang ikut andil dalam pembangunan. Peran perempuan sama dengan peran laki-laki dalam hal pembangunan dan partisipasi di masyarakat. Namun keberadaan dan peran

perempuan di masyarakat cenderung minim, terutama perempuan yang ada di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan adanya konstruksi sosial yang telah membuat pemetaan pola kehidupan antara laki-laki dan perempuan di masyarakat. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah sehingga perannya sebatas pada pekerjaan rumah tangga. Kenyataan lain memperlihatkan bahwa ketertinggalan perempuan bukan hanya disebabkan oleh konstruksi sosial semata, namun dipengaruhi juga oleh sebagian berpendidikan rendah dan minim keterampilan. Kesenjangan tersebut menyebabkan perempuan pedesaan cenderung pasif dalam kegiatan di masyarakat. Sehingga dalam hal ini perlu suatu wadah untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan maupun peran perempuan di pedesaan.

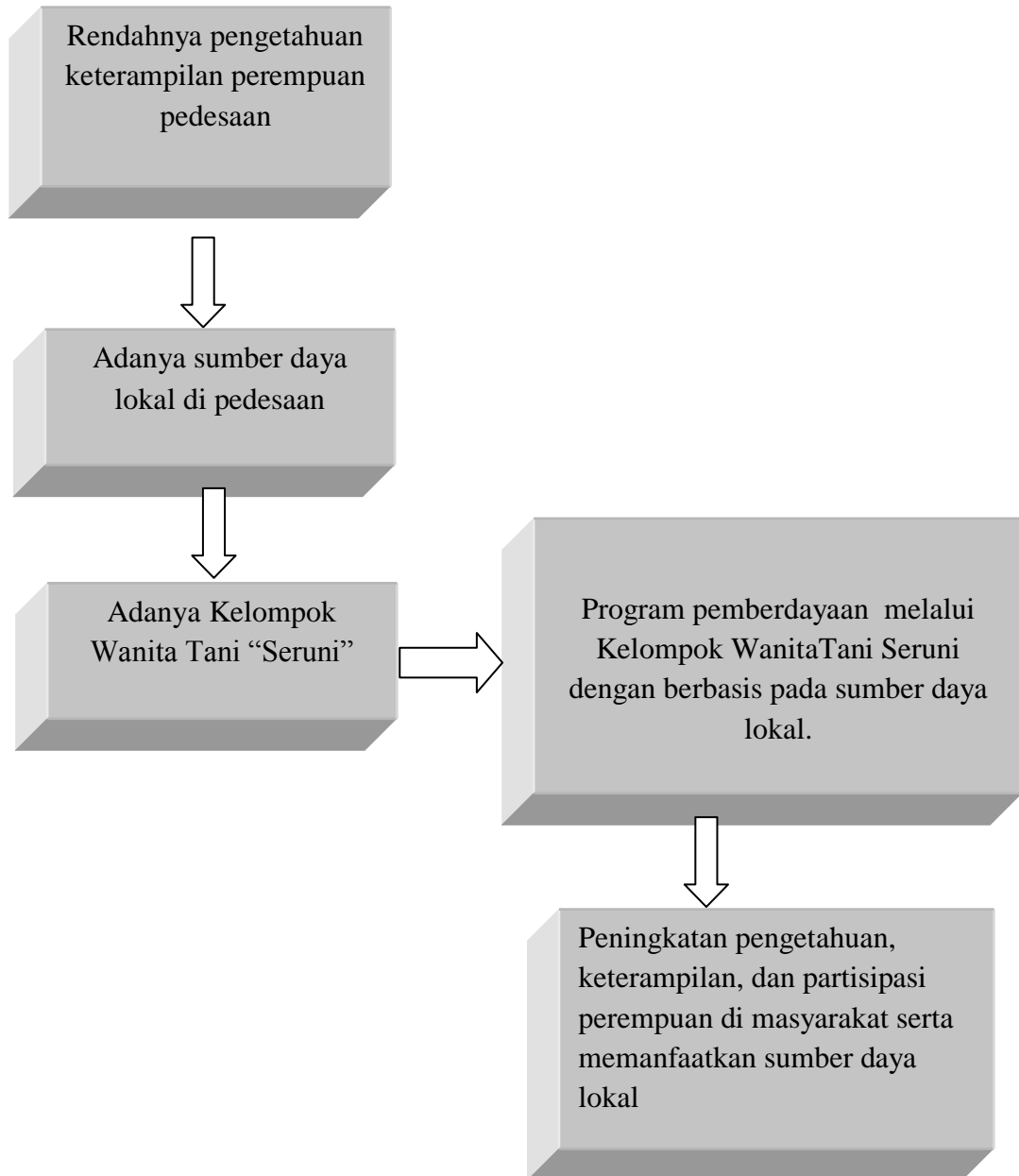
Upaya peningkatan pengetahuan keterampilan dan peran perempuan di masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut perlu dilakukan dengan menggali potensi-potensi sumber daya yang ada di lingkungan setempat. Pemberdayaan perempuan di pedesaan merupakan salah satu upaya untuk menghapuskan kesenjangan sosial terhadap kaum perempuan. Upaya pemberdayaan tersebut perlu berlatar belakang pada sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat. Sehingga latar belakang di pedesaan yang cenderung sebagai masyarakat petani perlu adanya pemberdayaan perempuan yang berlatar belakang pada potensi sumber daya lokal yang dimiliki. Selama ini, upaya pemberdayaan untuk perempuan cenderung melatih keterampilan sebagai wadah pengembangan potensi perempuan. Sebagai wahana yang dapat menimbulkan kesempatan bagi peran perempuan dalam pembangunan

adalah melalui penghimpunan kerja sama antara perempuan yang berada di pedesaan. Penghimpunan kerja sama yang dimaksud adalah melalui satu wahana yang bernama kelompok wanita tani. Disisi lain dengan adanya penambahan pengetahuan dan ketrampilan berarti kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan tersebut mampu berperan sebagai instrumen pendidikan bagi pengembangan potensi.

Adanya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah apresiasi perempuan tani. Dalam hal ini KWT Seruni memberikan ketrampilan berupa ketrampilan berbagai macam produk olahan pisang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk memberikan kegiatan pada perempuan di pedesaan. Selain itu, untuk menangani permasalahan yang dihadapi perempuan pedesaan, KWT Seruni memiliki program pemberdayaan berbasis sumber daya lokal. Dalam hal ini pemberdayaan dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang terdiri dari sumber daya lokal, sumber daya manusia dan sumber daya sosial yang ada di Desa Sendangtirto. Didalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan dan hasil yang akan dicapai.

Dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut akhirnya perempuan pedesaan menjadi mandiri dan percaya diri untuk menjalankan usaha. Perempuan pedesaan juga memanfaatkan sumber daya yang ada di pedesaan untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan kerangka berpikir yang ada di atas, maka bagan kerangka berpikir tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi mengenai aspek yang akan diteliti, maka pertanyaan penelitian merinci pada:

1. Apa peran Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan pengetahuan perempuan pedesaan?
2. Apa peran Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan keterampilan perempuan pedesaan?
3. Apa peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan partisipasi perempuan pedesaan dalam pembangunan?
4. Bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok wanita tani seruni?
5. Apakah hasil yang diperoleh melalui kegiatan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan berbasis sumber daya lokal baik struktural maupun kultural?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor(1982) dalam Lexy J. Meleong (2002: 3), yang dimaksud dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan peran Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan, upaya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan serta faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal

B. Sumber data Penelitian

Sumber data (informan) dapat berupa orang, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Sampling yang dimaksud adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber (Moleong, 2005: 224).

Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi atau data-data yang menjadi sasaran penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Aparat Desa Sendangtirto bagian kesejahteraan masyarakat
2. Kepala Dukuh Gamelan yang mengetahui karakteristik masyarakat setempat.
3. Pengelola Kelompok Wanita Tani Seruni yang melaksanakan program pemberdayaan pada perempuan pedesaan.
4. Anggota Kelompok Wanita Tani Seruni yang mengikuti kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan keterampilan.

Maksud dari pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran kelompok wanita tani seruni dalam pemberdayaan masyarakat dengan berbasis sumber daya lokal.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Wanita Tani Seruni berbasis sumberdaya lokal yang beralamat di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di KWT Seruni tersebut karena:

1. KWT Seruni Sendangtirto merupakan KWT yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang ada di Sendangtirto.
2. Melihat respon positif masyarakat terkait produk kelompok wanita tani seruni dalam pameran potensi Sleman beberapa waktu yang lalu.
3. Lokasi dan tempat KWT Seruni yang mudah dijangkau oleh peneliti.
4. Para pengurus atau pengelola yang terbuka sehingga memudahkan penelitian untuk mendapatkan informasi atau data penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2012 – Maret 2013, adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat serta kegiatan yang berlangsung dalam program pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani Seruni.
2. Tahap penyusunan proposal. Tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.

3. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan ijin untuk penelitian di Kelompok Wanita Tani Seruni.
4. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang didapat dan dilakukan analisis data yaitu display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.
5. Tahap penyusunan laporan. Tahap ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi *non partisipan* karena cara observasi yang dimaksudkan adalah peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam pemberdayaan perempuan berbasis sumberdaya lokal di KWT Seruni. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Seruni.

Beberapa alasan mengapa dilakukan pengamatan dalam penelitian :

- a. Didasarkan pada penelitian langsung
- b. Dapat memungkinkan mengamati dan melihat sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.

- c. Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan penelitian
- d. Mencegah terjadinya bias di lapangan.

Observasi dilakukan di Kelompok Wanita Tani Gamelan, Sendangtirto, Berbah Sleman pada saat kegiatan pemberdayaan.

2. Wawancara/interview

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (Moh. Natsir, 1988: 234).

Metode ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada responden agar leluasa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan terhadap pengelola, anggota Kelompok Wanita Tani Seruni dan Kepala Dusun Gamelan untuk mendapatkan informasi dalam program pemberdayaan perempuan berbasis sumber daya lokal. Dalam penelitian ini, wawancara mencakup pada pengelolaan, pelaksanaan program pemberdayaan dan upaya pemanfaatan sumber daya lokal untuk program pemberdayaan.

Alasan peneliti memilih metode wawancara karena subjek penelitian cenderung mudah untuk diwawancara dibandingkan harus menjawab wawancara dengan cara menulis. Selain itu, metode wawancara bermanfaat untuk lebih mendekatkan interaksi dengan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan untuk mendukung hasil penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang telah ada. Dapat juga berupa penghargaan atau prestasi, gambar-gambar proses pelaksanaan kerja, hasil produksi dan surat-surat yang mendukung keberadaan kelompok wanita tani tersebut. Selain itu diperoleh dengan mempelajari data yang diperoleh dari monografi Desa Sendangtirto. Informasi yang bersifat dokumentatif sangat bermanfaat guna pemberian gambaran secara keseluruhan dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang ada pada KWT Seruni.

Tabel. 1
Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data

No	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Teknik
1.	Keadaan Fisik Lembaga	<ul style="list-style-type: none">- Letak dan alamat- Kondisi bangunan dan fasilitas	Pengurus,	Observasi, wawancara, dokumentasi
2.	Kondisi Nonfisik	<ul style="list-style-type: none">- Sejarah berdiri- Struktur pengurus- Visi, misi dan tujuan- Jumlah pengurus	Pengurus, Arsip	Observasi, wawancara, dokumentasi
3.	Program Pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan yang dilaksanakan- Tujuan- Sasaran	Pengurus, Anggota KWT, Kepala dukuh	Wawancara, dokumentasi

4.	Pemanfaatan sumber daya lokal untuk pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk pemanfaatan - Komponen-komponen yang mendukung 	Pengurus, kepala Dukuh Gamelan, aparat desa Bidang Kesmas	Wawancara, Dokumentasi
5.	Peran Kelompok Wanita Tani Seruni	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi 	Pengurus	Wawancara, Dokumentasi
5.	Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Struktural (individu, kelompok) - Kultural (individu, kelompok) 	Pengurus	Wawancara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono (2007: 148). Pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yaitu peneliti yang dibantu oleh pedoman observasi serta wawancara. Pencatatan data dalam wawancara juga merupakan suatu aspek utama yang sangat penting dalam wawancara. Adapun pencatatan dengan wawancara dilakukan melalui: 1) pencatatan langsung, 2) pencatatan dari ingatan. 3) pencatatan dengan alat perekam atau *recording*.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada analisis data di lapangan model Miles dan Huberman (1992:

16-20) tentang interaktif model yang menghasilkan analisis data ke dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Deskripsi berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Sehingga dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan hasil reduksi data yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan. Dalam hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Seruni berbasis sumberdaya lokal.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Membandingkan dan menghubungkan data dengan yang lainnya, sehingga mudah dalam menarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan dalam proses pengamatan dan wawancara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis yang merinci lebih lanjut, mengorganisasikan atau menghimpun elemen-elemen yang sama. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara struktural. Dalam tahap ini terkait dengan fokus penelitian yaitu Peran Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan, upaya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan, faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Maka selanjutnya dilakukan analisis dengan cara pengorganisasian hasil temuan data dari pengamatan dan wawancara yang diperoleh secara terseleksi. Sehingga kemudian lanjutkan dengan analisis tema untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna dari yang menjadi fokus penelitian.

Dari hasil studi tersebut dilakukan pembahasan dari analisis serta evaluasi sesuai dengan kriteria yang ada. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan analisis rekomendasi. Berdasarkan dari analisis rekomendasi ini kemudian diajukan beberapa rekomendasi yang dipandang penting dan bermanfaat tentang pemberdayaan masyarakat melalui KWT berbasis sumber daya lokal.

G. Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diperiksa keabsahan datanya. Penelitian ini, keabsahan data yang telah terkumpul dapat diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dasar pertimbangan bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan cross cek antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Menurut Sugiyono (2011: 274) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari nara sumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Melalui teknik ini peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross check* yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari:

1. Wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan aparat desa, kepala dukuh, anggota KWT Seruni dan pengelola KWT Seruni.
3. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan.
4. Melakukan pengecekan data dengan pihak pengelola KWT Seruni.

Tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subyektivitas dari peneliti serta mengcrosscek data di luar subyek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman

Deskripsi keadaan lokasi, oleh peneliti dijelaskan dalam lingkup desa, meskipun dalam penelitian ini difokuskan dalam lingkup dusun. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari lokasi yang terlalu sempit lingkupnya.

a. Kondisi Geografis

Lokasi daerah merupakan kedudukan daerah di dalam wilayah administrasi tertinggi yang mencakup daerah tersebut. Secara administrasi Desa Sendangtirto berada di wilayah Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Terletak di ujung selatan timur berbatasan dengan Kabupaten Bantul. Desa Sendangtirto merupakan salah satu dari empat desa yang ada di Kecamatan Berbah antara lain: Desa Sendangtirto, Desa Jogotirto, Desa Tegaltirto dan Desa Kalitirto.

Secara fisik Desa Sendangtirto dibelah oleh jalan propinsi yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Gunung Kidul. Batas wilayah Desa Sendangtirto sebagai berikut:

- | | |
|------------|---|
| 1) Utara | : Bandara Adisucipto |
| 2) Timur | : Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah |
| 3) Selatan | : Desa Potorono dan Desa Sitimulyo Kabupaten Bantul |
| 4) Barat | : Desa Baturetno Kecamatan Bantul |

Jarak antara kantor Desa Sendangtirto dengan kantor yang lebih tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Kantor Kecamatan Berbah : 2 Km
- 2) Kantor Kabupaten Sleman : 24 Km
- 3) Kantor Propinsi DIY : 8 Km

Luas wilayah Desa Sendangtirto adalah 5.227.300 Ha. Wilayah Desa Sendangtirto terbagi dalam delapan belas dusun, empat puluh tiga Rukun Warga (RW) dan Sembilan puluh Sembilan Rukun Tetangga (RT). Masing-masing dari dusun ini memiliki karakteristik yang cenderung hampir sama. Perbedaannya yang hampir tidak kelihatan baik mengenai jalan desa, tumbuhan yang ada, sumber mata air maupun ternak yang dipelihara oleh penduduk.

Dilihat dari keadaan tanah dan kepemilikan tanah yang ada di Desa Sendangtirto dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keadaan Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Desa Sendangtirto yaitu memiliki tipe tanah padas dan berpasir. Sehingga cocok untuk tanaman pertanian maupun perkebunan. Desa Sendangtirto juga dilalui Sungai Kuning dari utara menuju ke selatan. Airnya dapat digunakan untuk mengaliri sawah sepanjang tahun dan keperluan hidup lainnya. Selain itu, dalam memenuhi sumber air diperoleh melalui mata air dan sungai-sungai yang terdapat di Desa Sendangtirto.

2) Kepemilikan Tanah

Luas keseluruhan tanah yang ada di Desa Sendangtirto, penggunaannya dibagi dalam lahan pertanian dan lahan non pertanian. Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah, tegalan dan pekarangan. Tanah dapat dibedakan tanah milik desa dan tanah milik warga. Tanah milik desa dan milik warga adalah sebagai berikut:

a) Tanah Milik Desa

Pada sistem agraria di Desa Sendangtirto masih menggunakan sistem tanah bengkok. Sistem ini merupakan lahan garapan milik desa. Tanah bengkok tidak dapat diperjual belikan tanpa persetujuan seluruh warga desa, namun boleh disewakan oleh mereka yang diberi hak mengelolanya. Menurut penggunaannya, tanah bengkok dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- Tanah lungguh, menjadi hak pamong desa untuk menggarapnya sebagai kompensasi gaji yang tidak mereka terima.
- Tanah kas desa, dikelola oleh pamong desa aktif untuk mendanai pembangunan infrastruktur atau keperluan desa.
- Tanah pengarem-arem, menjadi hak pamong desa yang pensiun untuk digarap sebagai jaminan hari tua. Apabila ia meninggal, tanah ini dikembalikan pengelolaannya kepada pihak desa.

Penggunaan tanah milik Pemerintah Desa Sendangtirto seperti yang disebutkan dalam tabel berikut:

Tabel. 2 Kepemilikan Tanah Desa Sendangtirto

No	Kegunaan	Jumlah (hektar)	Persentase
1.	Tanah Kas Desa	259.282	38
2.	Tanah Lungguh	337.940	49,5
3.	Tanah Pengarem-arem	39.080	5,7
4.	Tanah Kuburan	46.450	6,8
Jumlah		682.752	100

Sumber: Monografi Desa Sendangtirto Tahun 2010

Dari tabel di atas terlihat bahwa berdasarkan tanah kepemilikan desa, persentase tertinggi 49,5 digunakan untuk tanah lungguh, untuk tanah kas desa 38 persen, untuk tanah kuburan 6,8 persen dan tanah pengarem-arem 5,7 persen. Hal ini mencerminkan bahwa kepemilikan tanah desa mayoritas digunakan untuk tanah lungguh sebagai hak pamong desa untuk menggarapnya.

b) Tanah Milik Penduduk

Tanah milik penduduk digunakan seperti yang disebutkan pada tabel berikut:

Tabel. 3 Kepemilikan Tanah Penduduk Desa Sendangtirto

No	Kegunaan	Jumlah (hektar)	Persentase
1.	Tanah Sawah	2.656.370	65,59
2.	Tanah Pekarangan	1.287.630	31,79
3.	Tanah Tegalan	105.720	2,61
Jumlah		4.049.720	100

Sumber: Monografi Desa Sendangtirto Tahun 2010

Kondisi penggunaan lahan pertanian milik masyarakat di Desa Sendangtirto adalah sebagian besar sebagai lahan sawah (sebanyak 65,59%). Sehingga jenis komoditas yang banyak diusahakan di daerah ini adalah padi dan palawija. Selanjutnya sebanyak 31,79 persen digunakan untuk tanah pekarangan dan sisanya sebanyak 2,61

persen digunakan untuk tanah tegalan. Tanah tersebut sebagian digunakan untuk menanam rambutan, pisang, pepaya, mangga dan ada pula yang digunakan untuk budidaya ikan.

b. Sumber Daya Alam Desa Sendangtirto

Secara topografi, Desa Sendangtirto relatif pada hamparan dataran yang dialiri dua sungai yaitu Mruwe dan Sungai Kuning. Sungai ini dimanfaatkan untuk pasokan irigasi lahan persawahan.

Berdasarkan karakteristik sumberdaya alamnya, Desa Sendangtirto dapat dikategorikan dalam empat kawasan yaitu:

- 1) Kawasan Pertanian, yang meliputi seluruh pedukuhan yang ada di Sendangtirto, hal ini merupakan penyangga produksi pertanian untuk Desa Sendangtirto dan sekitarnya.
- 2) Kawasan Industri, yang meliputi seluruh padukuhan Sekarsuli, Jetak, Sembung.
- 3) Kawasan pusat perekonomian, yaitu terdapat disepanjang Jalan Jogja-Wonosari, banyak bermunculan pemukiman dan pertokoan baru. Hal ini dikarenakan mayoritas pemukiman baru adalah masyarakat yang berpenghasilan tetap dan pada level menengah ke atas. Kawasan ini merupakan pusat perekonomian dimana terdapat kios-kios atau pertokoan, Jogja TV, rumah sakit, tempat rekreasi keluarga *Kids Fun*, industri kerajinan meubel dan ada pula pasar yang cukup aktif.

- 4) Kawasan Budaya, yaitu adanya makam Pangeran Purboyo yang terdapat di Pedukuhan Wotgaleh. Kawasan ini memungkinkan untuk dijadikan kawasan wisata budaya.

c. Keadaan Penduduk

1) Kependudukan

Penduduk pada suatu wilayah dapat dihitung melalui registrasi, sensus penduduk maupun survei. Setelah hasil perhitungan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk komposisi penduduk yang menggambarkan susunan dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama.

Berdasarkan data penduduk yang ada di bagian pemerintahan Desa Sendangtirto, pada Bulan Desember 2010 jumlah penduduk Desa Sendangtirt tercatat sebanyak 14.212 jiwa. Dengan perincian laki-laki sebanyak 7.052 Jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 7.160 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Sendangtirto adalah 4.101 jiwa. Kepala Keluarga Laki-laki sebanyak 3.593 jiwa dan Kepala Keluarga Perempuan sebanyak 508 jiwa.

2) Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sendangtirto dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya memiliki mata pencaharian beranekaragam jenisnya. Berbagai sumber mata pencaharian di desa ini diantaranya pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, pemerintahan dan beberapa jenis

usaha mandiri. Berbagai jenis mata pencaharian penduduk Desa Sendangtirto seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel. 4 Jenis Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Petani	1.442	23,6
2.	Wiraswasta	1.165	19
3.	Buruh Tani	1.024	16,7
4.	Swasta	732	12
5.	Pertukangan	476	7
6.	PNS	423	6,9
7.	Jasa	287	4,7
8.	Pensiuan	182	3
9.	TNI/Polri	109	1,8
10.	Lain-lain	281	4,6
	Jumlah	6.121	100

Sumber: Monografi Desa Sendangtirto Tahun 2010

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat yang bekerja sebanyak 6.121 orang, dari seluruh penduduk Desa Sendangtirto yang berjumlah 14.212 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Sendangtirto bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk yang mempunyai pekerjaan sebagai petani sebesar 1.442 orang atau 23,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Desa Sendangtirto paling besar dibandingkan dengan sektor lain. Sebanyak 19 persen penduduk Desa Sendangtirto bekerja sebagai wiraswasta dan sebanyak 16,7 sebagai buruh tani. Selebihnya penduduk Desa Sendangtirto bekerja pada sektor pemerintahan, jasa dan pertukangan.

Selain memiliki mata pencaharian tetap, masyarakat di Desa Sendangtirto juga memiliki kelompok-kelompok usaha. Kelompok

usaha tersebut dibentuk oleh prakarsa masyarakat setempat. Selain itu, kelompok usaha juga dikelola sendiri oleh masyarakat.

Jenis-jenis kelompok usaha yang terdapat di Desa Sendangtirto diantaranya seperti tabel berikut:

Tabel. 5 Jenis Kelompok Usaha Desa Sendangtirto

No	Jenis	Jumlah (kelompok)	Persentase
1.	Kelompok Tani	18	33,3
2.	Kelompok Peternakan	6	11,1
3.	Kelompok Perikanan	9	16,7
4.	Kelompok Industri	9	16,7
5.	Kecil	6	11,1
6.	Koperasi	2	3,7
7.	KUBE P3A	4	7,4
	Jumlah	54	100

Sumber: Monografi Desa Sendangtirto 2010

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jenis kelompok usaha yang ada di Desa Sendangtirto mayoritas kelompok usaha tani sebanyak 33,3 persen. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Sendangtirto mayoritas sebagai petani dan buruh. Selanjutnya sebanyak 16,7 persen jenis kelompok usaha perikanan dan industri kecil yang digeluti oleh masyarakat Desa Sendangtirto. Jenis kelompok usaha lainnya sebanyak 11,1 pada kelompok peternakan dan industri kecil. Peternakan yang ada di Desa Sendangtirto diantaranya sapi dan kambing. Sedangkan pada industri kecil adanya beberapa industri rumah tangga seperti produksi mete dan olahan pisang.

3) Pendidikan

Penduduk Desa Sendangtirto dalam bidang pendidikan rata-rata relatif maju. Berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh dan belum sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum sekolah	910	16,1
2.	Tidak sekolah	223	3,9
3.	SD tidak tamat	230	4,0
4.	SD tamat	1.024	18,1
5.	SMP tidak tamat	186	3,3
6.	SMP tamat	1.101	19,5
7.	SMA tidak tamat	111	1,9
8.	SMA tamat	1.398	24,8
9.	Akademi/PT	463	8,2
Jumlah		5.646	100

Sumber: Monografi Desa Sendangtirto Tahun 2010

Data tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sendangtirto yaitu sebanyak 24,8 persen telah tamat SMA, sebanyak 19,5 persen penduduk tamat SMP dan sebanyak 18,1 persen tamat SD. Sedangkan penduduk yang tamat akademi maupun perguruan tinggi sebanyak 8,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Sendangtirto relatif baik. Meskipun masih ada penduduk sebanyak 4 persen tidak tamat SD, sebanyak 3,3 persen tidak tamat SMP dan 1,9 persen tidak tamat SMA.

Keberhasilan program pendidikan juga didorong oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung sekolah maupun

tempat peribadatan. Adapun untuk sarana pendidikan yang ada di Desa Sendangtirto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7 Sarana Pendidikan Desa Sendangtirto

No	Jenis	Jumlah Unit
1.	TK	6
2.	SD	5
3.	SMP	1
4.	SMA	-
5.	TPA/TKA	14
6.	Pondok Pesantren	3

Sumber: Monografi Desa Sendangtirto

Sarana penunjang pendidikan di Desa Sendangtirto cukup lengkap. Selain itu, kondisi sarana pendidikan yang ada tergolong baik. Sehingga masyarakat Desa Sendangtirto tidak perlu khawatir dengan sarana penunjang pendidikan, meskipun di Desa Sendangtirto tidak ada SMA, namun tidak jauh dari Desa Sendangtirto terdapat SMA yang memiliki sarana prasarana yang cukup bagus.

4) Agama dan Adat Istiadat

a) Agama

Dari hasil pengumpulan data, sebagian besar penduduk Desa Sendangtirto memeluk agama islam, sedangkan lainnya memeluk agama Kristen protestan dan Katholik seperti tabel berikut:

Tabel. 8 Pemeluk agama Penduduk Desa Sendangtirto

No	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	13.102	92,18%
2.	Kristen	678	4,1%
3.	Katholik	404	2,84%
4.	Hindu	22	0,15%
5.	Budha	6	0,04%
Jumlah		14.212	100%

Sumber: Monografi Desa Sendangtirto Tahun 2010

Masing-masing pemeluk agama yang ada di Desa Sendangtirto memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan peribadatan. Dalam menunjang kegiatan peribadahan terdapat prasarana yang ada di Desa Sendangtirto. Prasarana tempat peribadatan meliputi masjid sebanyak dua puluh delapan tempat, mushola sebanyak sembilan belas tempat dan gereja sebanyak satu tempat.

Prasarana peribadatan di Desa Sendangtirto cukup baik kondisinya. Setiap sarana peribadatan dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar.

b) Adat Istiadat

Suasana kehidupan masyarakat Desa Sendangtirto masih diwarnai oleh azas gotong-royong dan kekeluargaan. Kegiatan ini masih tampak pada waktu-waktu tertentu yaitu pada waktu pengerjaan lahan pertanian, kerja bakti, pembuatan jalan, pembuatan rumah dan sebagainya.

5) Sarana dan Prasarana Ekonomi

a) Sarana jalan yang terdapat di desa dan kondisinya

Jalan propinsi (Jalan Yogya-Wonosari) sebagai penghubung perekonomian dari Desa Sendangtirto ke Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Kulonprogo maupun ke Kota Yogya dengan kondisi jalan cukup memadai.

Jalan kabupaten sebagai penghubung perekonomian dari Desa Sendangtirto ke kecamatan Prambanan, Kalasan dan Kecamatan Depok maupun ke Kabupaten Sleman dengan kondisi jalan sebagian besar sudah rusak. Jalan kecamatan sebagai penghubung perekonomian dari Desa Sendangtirto ke kecamatan lain di wilayah Kecamatan Berbah, dengan kondisi jalan cukup memadai.

Jalan desa sebagai penghubung perekonomian antar padukuhan di wilayah Desa Sendangtirto dengan kondisi jalan sebagian rusak parah bahkan banyak yang masih jalan tanah. Sehingga pada musim hujan terjadi becek dan pada musim kemarau berdebu.

b) Jembatan dan sarana irigasi yang terdapat di desa dan kondisinya

Jembatan Sekarsuli dan Jembatan Tegalsari yang berada di Jalan Yogya-Wonosari kondisinya cukup baik.

Jembatan Klayar menghubungkan Desa Sendangtirto dengan Desa Tegaltirto kondisinya cukup baik namun perlu diperlebar.

Jembatan Babadan menghubungkan Desa Sendangtirto dengan Kecamatan Banguntapan. Kondisinya sangat membahayakan pemakai jalan karena posisi menurun dan jalan berbelok.

Jembatan Klodangan menghubungkan Desa Sendangtirto dengan Desa Baturetno. Kondisi memprihatinkan dengan lebar 1 meter, sehingga tidak dapat dilalui mobil.

Sarana irigasi yang ada di Sendangtirto berupa saluran primer, sekunder dan tersier dari Bendungan Klampok, Klontongan, Blendangan dan

Kadipolo. Bendungan ini sudah cukup untuk mengalir lahan pertanian di Desa Sendangtirto. Namun pada musim kemarau masih kekurangan air karena saluran banyak walet dan pintu pembagi air banyak yang rusak.

c) Telekomunikasi

Sarana pelayanan pos masih memprihatinkan, karena petugas pos tidak menyampaikan pelayanan sampai ke masyarakat, hanya memberikan tugas kepada salah satu warga masyarakat yang bukan bidangnya, sehingga sering terjadi surat atau pengiriman barang melalui pos terlambat.

Sarana telekomunikasi telepon kabel belum sampai keseluruh wilayah Desa Sendangtirto, sehingga masyarakat banyak yang menggunakan fasilitas telepon seluler.

d) Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan di Desa Sendangtirto berupa Pasar Paing (Tegalsari) dan pertokoan di sepanjang Jalan Jogja-Wonosari dan Jalan Kecamatan Berbah. Kondisi pasar cukup baik dan sangat menunjang pertumbuhan perekonomian di Desa Sendangtirto.

e) Koperasi/BKM/Kelompok Simpan Pinjam

Sarana koperasi di Desa Sendangtirto pada umumnya macet/tidak ada kegiatan, yang dapat berjalan adalah BKM program kredit lunak di desa dan simpan pinjam kelompok di setiap padukuhan.

f) Sarana pendukung pariwisata

Adanya makam Pangeran Purboyo di Wotgalih yang saat ini masih banyak pengunjungnya dimungkinkan dapat dikembangkan menjadi

kawasan wisata budaya. Saat ini pemerintah desa berupaya untuk mewujudkan wisata budaya tersebut dengan membentuk Bergodo Prajurit Purboyo.

2. Deskripsi Kelompok Wanita Tani Seruni

a. Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Seruni

Awal mula terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni adalah kelompok yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu yang sebelumnya petani sawah dan sebagian pengangguran. Kegiatan awal dimulai dari kegiatan arisan ibu-ibu yang setelah selesai dilanjutkan acara lain-lain diisi saling mengajukan usul untuk kemajuan dusun. Pada pertengahan Bulan April 2009, salah seorang Ibu yang saat ini menjadi ketua KWT mempunyai usul untuk membentuk Kelompok Wanita Tani. Beliau menyampaikan maksud dan tujuan pembentukan kelompok wanita tani di Dusun Gamelan. Gagasan tersebut disetujui oleh ibu-ibu peserta arisan. Maksud dan tujuan untuk membentuk kelompok yaitu untuk menggalang kebersamaan saling asah, saling asuh dan saling mengisi satu sama lain. Selain itu untuk selalu menjaga kebersamaan dan kegotongroyongan sesama anggota maupun mewadahi ibu-ibu Dusun Gamelan untuk menambah pengetahuan keterampilan maupun berkreasi dalam melakukan usaha.

Pada awal mula pembentukan, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengetahuan sikap dan keterampilan. Selain itu, ketua Kelompok

Wanita Tani Seruni mengajak kepada anggota untuk selalu berusaha melakukan kegiatan usaha demi membantu mengurangi beban keluarga sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Hal-hal yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani Seruni disambut baik dan semangat oleh para anggota. Semua anggota sepakat untuk maju serta menjadikan kelompok sebagai wahana untuk tempat belajar bersama dibidang keterampilan maupun usaha lainnya serta memperoleh pengalaman dari dan untuk anggota.

b. Proses Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Seruni

Upaya tindak lanjut dari pembentukan kelompok wanita tani tersebut disampaikan pada Ibu RT 04 Dusun Gamelan yaitu ibu PR kepada ibu-ibu lain yang belum mengetahui. Upaya tersebut disambut baik oleh ibu-ibu lain dan disepakati untuk disampaikan kepada pengurus kampung pada pertemuan pengurus Sub LPMD Dusun Gamelan, Sendangtirto. Pada pertemuan tersebut dihadiri oleh Bapak Dukuh, Bapak Ketua Sub LPMD, Bapak Penyuluh Pertanian BPP Berbah dan Ketua-ketua RT setempat. Pertemuan tersebut menyampaikan ide oleh Ibu RP dan disambut baik oleh semua yang hadir maka sekaligus membentuk susunan pengurus kelompok wanita tani tersebut. Pada kesempatan tersebut juga membahas mengenai nama dan pemilihan ketua kelompok wanita tani. Sehingga terpilih ibu Ratna sebagai ketua Kelompok Wanita Tani Seruni.

Ketua terpilih memberi gambaran mengenai kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan. Selain itu ketua menyampaikan maksud dan

tujuan pembentukan kelompok wanita tani seruni. Kegiatan awal yang dilakukan oleh kelompok wanita tani terfokus pada meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan melalui setiap pertemuan diisi dengan kegiatan pelatihan. Kegiatan tersebut diantaranya dimulai dari pengetahuan sikap dan keterampilan, pengetahuan tentang kesehatan, kebersihan lingkungan dan berkembang melaksanakan kegiatan keterampilan sesuai yang dibutuhkan oleh para anggota. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, dilatih langsung oleh ketua kelompok wanita tani. Hal ini dikarenakan masih minimnya sumber daya manusia di daerah setempat yang mampu memberikan pelatihan.

Pada Bulan September 2010, bapak penyuluh pertanian BPP Berbah menyerahkan surat keterangan pengukuhan yang ditandatangani oleh Kepala Desa Sendangtirto. Semua anggota Kelompok Wanita Tani Seruni merasa senang telah memperoleh surat pengukuhan sebagai kelompok pemula. Sehingga dengan diterimanya surat pengukuhan sebagai kelompok pemula tersebut Kelompok Wanita Tani Seruni sudah diakui oleh Pemerintah Desa Sendangtirto. Hal ini juga menjadikan anggota Kelompok Wanita Tani Seruni semakin semangat untuk maju berkarya dan berkreasi bersama-sama.

Pada awal mula terbentuknya Kelompok Wanita Tani Seruni sudah memiliki kegiatan usaha produksi yang dijalankan oleh beberapa anggota. Kegiatan tersebut yaitu berupa membuat kecambah dan pembuatan tempe. Kegiatan tersebut hanya mampu dilaksanakan oleh beberapa anggota saja.

Melihat keadaan tersebut, ketua Kelompok Wanita Tani Seruni memiliki gagasan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual tinggi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat. Sehingga muncul ide untuk membuat produk olahan pisang. Kegiatan ini juga bertujuan agar para anggota tetap semangat mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni dengan melaksanakan kegiatan usaha.

Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan tersebut diharapkan mampu berjalan sukses maupun langgeng dalam jangka waktu yang lama sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni. Selain itu juga mampu menambah pengetahuan maupun keterampilan para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupannya di masyarakat.

c. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Wanita Tani Seruni

Pembentukan Kelompok Wanita Tani Seruni dimaksudkan untuk mewadahi maupun memberdayakan ibu-ibu di Dusun Gamelan Sendangtirto untuk berkarya dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan usaha. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Misi Kelompok Wanita Tani Seruni merupakan sikap kerja yang ditanamkan oleh ketua dan pengelolanya sebagai upaya mewujudkan visi Kelompok Wanita Tani Seruni agar menjadi salah satu kelompok yang berkualitas. Visi, misi dan tujuan Kelompok Wanita Tani Seruni sebagai berikut:

Visi: Dengan Produk Unggulan, KWT Seruni Siap membantu mengurangi pengangguran

Misi:

- 1) Menuju kebersamaan dan keberhasilan kelompok
- 2) Melakukan pelayanan prima terhadap tamu dan konsumen
- 3) Selalu menjaga kebersihan lingkungan
- 4) Meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan
- 5) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya.

Tujuan

Tujuan membentuk kelompok wanita tani adalah:

- 1) Sebagai wahana belajar bersama
- 2) Untuk saling mengisi, saling asah,asuh dan bergotong royong
- 3) Untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan
- 4) Untuk mencari inovasi baru
- 5) Untuk meningkatkan pendapatan usaha
- 6) Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

d. Susunan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Seruni

Di dalam sebuah lembaga atau kelompok, susunan kepengurusan sangat diperlukan. Adanya susunan kepengurusan dapat menggambarkan adanya sebuah peran dari adanya kedudukan lembaga atau kelompok tersebut. Susunan kepengurusan dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan seluruh program kegiatan. Demikian juga dengan Kelompok Wanita Tani

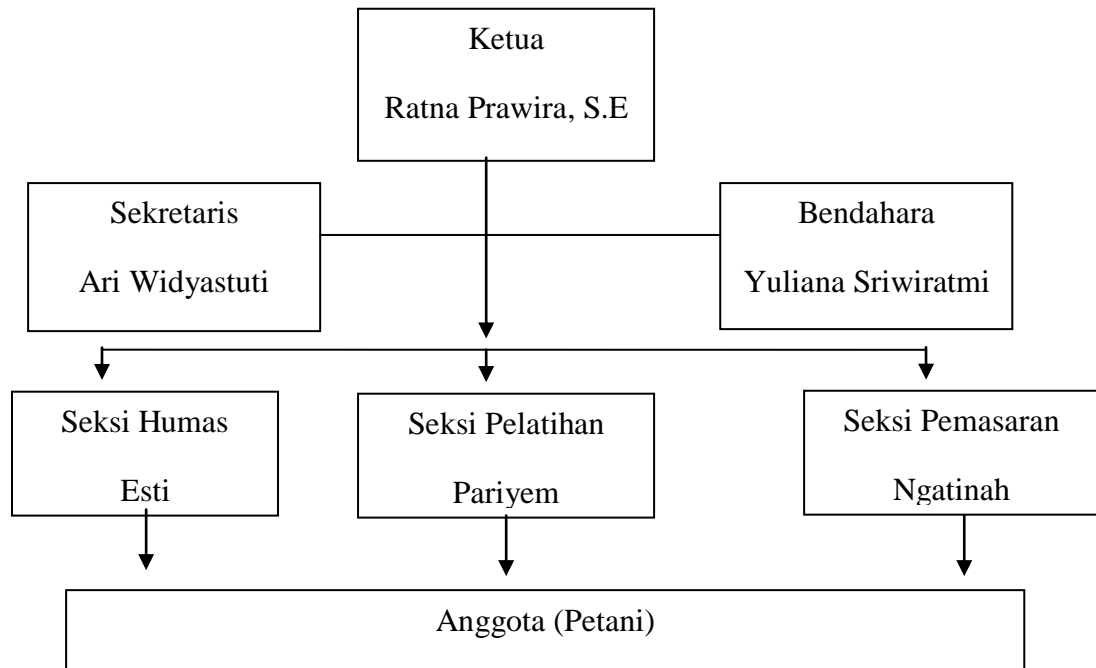
Seruni yang dapat melaksanakan seluruh kegiatan pemberdayaan dengan baik adanya koordinasi antara pengelola.

Susunan kepengurusan Kelompok Wanita Tani mencakup adanya Pelindung dan Penasehat dalam penyelenggaraan Kelompok Wanita Tani Seruni yang mencakup Kepala Desa Sendangtirto dan Kepala Dukuh Gamelan, serta penyuluh pertanian Kecamatan Berbah sebagai pembina. Sedangkan kepengurusan internal Kelompok Wanita Tani Seruni adalah sebagai berikut :

Ketua	: Ratna Prawira, S.E
Sekretaris	: Ari Widyastuti
Bendahara	: Yuliana Sriwiratmi
Seksi Humas	: Esti
Seksi Pelatihan	: Pariyem
Seksi Pemasaran	: Ngatinah

Lebih jelasnya alur atau bagan struktur pembagian tugas pada Kelompok Wanita Tani Seruni dapat dilihat seperti pada gambar berikut:

Struktur Kelompok Wanita Tani “Seruni”



Gambar. 2 Susunan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Seruni

Pengelola Kelompok Wanita Tani Seruni adalah pihak yang membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan anggota dan mengadakan koordinasi terkait pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan anggota. Sekretaris memiliki tanggung jawab atas administrasi dan pengarsipan Kelompok Wanita Tani Seruni, sedangkan bendahara memiliki kebijakan dalam manajemen keuangan. Dalam kepengurusan masing-masing program memiliki penanggung jawab yang bertugas menjalankan program dan mengkoordinir serta melaporkan keberlangsungan program yang berada dalam tanggung jawabnya kepada pengelola.

Menjalankan kepengurusannya, Kelompok Wanita Tani Seruni memiliki sistem manajemen yang cukup baik. Hal ini terlihat dari

beberapa pengelolaan administrasi yang terdiri dari buku-buku keuangan dan non keuangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Buku induk
- 2) Buku tamu
- 3) Buku daftar anggota
- 4) Buku nomer surat
- 5) Buku catatan surat masuk
- 6) Buku catatan surat keluar
- 7) Buku ekspedisi surat
- 8) Buku inventaris barang
- 9) Buku rencana kegiatan
- 10) Buku notulen
- 11) Buku keuangan
- 12) Buku simpan pinjam
- 13) Buku produksi masing-masing produk
- 14) AD ART Kelompok Wanita Tani Seruni
- 15) Profil Kelompok Wanita Tani Seruni
- 16) Album foto kegiatan

Buku-buku administrasi tersebut digunakan untuk mengontrol dan mencatat seluruh kegiatan yang akan maupun yang telah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Sehingga para pengurus maupun anggota mengetahui program-program yang telah dilaksanakan dan dapat menjadi rujukan untuk program kegiatan selanjutnya.

Upaya KWT Seruni dalam rangka meningkatkan kerukunan dan kegiatan *sharing* antar sesama anggota dengan melakukan pertemuan rutin pada tanggal 3 di setiap bulan yang dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota. Dalam pertemuan ini juga diberikan keterampilan atau pengetahuan sesuai yang dibutuhkan para anggota.

e. Program Kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni

Kelompok wanita tani seruni merupakan salah satu kelompok wanita tani yang sukses dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan program yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani “Seruni”. Beberapa program yang ada di Kelompok Wanita Tani “Seruni” antara lain:

- 1) Pengembangan Produk Olahan Pisang
- 2) Program pelatihan keterampilan
- 3) Program pengetahuan sikap
- 4) Kegiatan Arisan dan Simpan Pinjam
- 5) Kegiatan Sosial (mengisi pelatihan)

Program kegiatan yang dilaksanakan tersebut ditunjang oleh sumber daya lokal yang ada di lingkungan setempat. Saat ini Kelompok Wanita Tani Seruni memiliki produk unggulan berupa macam-macam produk olahan pisang. Hal ini berdasarkan pada potensi sumber daya alam yang ada sangat menunjang untuk melakukan kegiatan usaha yang mengarah kewirausahaan salah satu contoh pisang uter.

f. Sekilas Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani Seruni

Dusun Gamelan merupakan salah satu dusun yang memiliki banyak pohon pisang, terutama pisang uter. Hampir semua sawah atau tegalan di Dusun Gamelan ditanam pisang uter. Jenis pisang ini juga banyak tumbuh liar di pinggir kali atau pinggir jalan di masyarakat di Desa Sendangtirto. Sifat pisang uter ini sangat mudah tumbuh dan tidak mudah diserang penyakit serta pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan jenis pisang lainnya. Masalahnya pisang ini memiliki biji sehingga kurang banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu, harga jual pisang klutuk relatif murah yaitu sekitar tujuh ribu rupiah satu pohon dengan isi lima sisir.

Melihat fenomena tersebut, salah seorang warga Dusun Gamelan yang saat ini menjadi ketua KWT Seruni memiliki inisiatif untuk mengubah pisang tersebut menjadi nilai jual yang tinggi. Pada awal mulanya membuat tepung pisang dan dijadikan dodol. Tidak berhenti sampai disitu, kemudian ibu RP memanfaatkan kulitnya untuk dibuat kerupuk. Setelah dilakukan beberapa eksperimen akhirnya berhasil. Pembuatan produk olahan pisang berlanjut sampai menghasilkan bermacam-macam produk seperti kerupuk bonggol pisang, nugget jantung pisang, kopi pisang, stik jantung pisang, semprong bonggol pisang, abon hati batang pisang, es daun pisang dan sebagainya. Dari uji coba tersebut, ibu RP memberikan pelatihan kepada para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni. Pembuatan produk tersebut sesuai dengan minat dan

kemampuan para anggota KWT Seruni. Sehingga sampai sekarang produk olahan pisang tersebut menjadi salah satu produk unggulan KWT Seruni. Selain itu, seiring dengan perkembangan KWT Seruni, para pengelola dan anggota bereksperimen untuk memanfaatkan sumber daya alam setempat dengan menggunakan bahan baku lokal yang ada di lingkungan sekitar.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sebagian besar produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni berasal dari pisang dan turunannya. Sehingga ada diantara produk tersebut telah memiliki izin industri rumah tangga (IRT) diantaranya:

- | | |
|---------------------------|----------------|
| 1) Brownies tepung pisang | : 206340401826 |
| 2) Tepung pisang | : 206340402826 |
| 3) Kopi pisang | : 206340403826 |
| 4) Tempe keripik | : 215340404826 |
| 5) Nastar pisang | : 206340405826 |
| 6) Kerupuk kulit pisang | : 206340406826 |
| 7) Sambel goreng pisang | : 211340407826 |
| 8) Stik jantung pisang | : 214340408826 |



Gambar 3. Contoh Produk olahan makanan KWT Seruni

Adanya inovasi yang ada pada Kelompok Wanita Tani Seruni mampu menjadikan kelompok ini lebih mudah dalam melakukan kegiatan usaha. Selain itu, kegiatan pemasaran juga lebih mudah dikarenakan produk-produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Seruni telah dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini terbukti oleh banyaknya tamu dari wilayah Yogyakarta maupun tamu dari luar Yogyakarta datang ke KWT Seruni untuk membeli produk-produk KWT Seruni. Selain itu, dikarenakan adanya pihak televisi daerah maupun nasional yang meliput kegiatan KWT Seruni terkait produk olahan pisang

Upaya dalam melakukan program kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sumber daya lokal ini memerlukan sarana dan prasarana. Kelompok Wanita Tani “Seruni” memiliki peralatan sebagai penunjang untuk mengembangkan produksi. Peralatan tersebut diperoleh dari jaringan kemitraan dengan *Chain Center* dan bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Sleman. Peralatan tersebut antara lain

sebanyak satu unit mesin *Spinner* alat pengering minyak, mesin rajang sebanyak satu unit dan mesin *sealer cup* sebanyak satu unit.

Peralatan tersebut digunakan secara bergantian oleh para anggota. Sementara peralatan tersebut diletakkan di rumah Kelompok Wanita Tani Seruni, apabila anggota membutuhkan alat tersebut dapat langsung ke rumah ketua. Dalam menggunakan alat tersebut, para anggota dikenai biaya sebesar lima ribu rupiah digunakan untuk kas kelompok dan biaya perawatan alat. Semua anggota wajib menjaga dan memelihara peralatan penunjang produksi yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Hal ini dikarenakan ada peninjauan dari pihak Dinas Pertanian maupun Chain center untuk memantau penggunaan peralatan tersebut. Sehingga perlu ada laporan pertanggungjawaban dari para pengurus Kelompok Wanita Tani Seruni. Sebagai pengurus Kelompok Wanita Tani Seruni berusaha untuk memberitahukan pada anggota untuk senantiasa bersama-sama merawat dan memanfaatkan peralatan tersebut dengan baik dan bijak.

g. Pembinaan, Pemasaran dan Kemitraan Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani Seruni

Dalam rangka pembinaan terhadap kelompok ini, pihak Departemen Pertanian Kabupaten Sleman melakukan pengawasan maupun peninjauan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja produksi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani. Selain itu, pihak Departemen Pertanian Kabupaten Sleman mengundang ketua kelompok atau anggota

untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan Dinas Pertanian Kabupaten Sleman.

Upaya pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni pada awalnya dilakukan dengan cara promosi *door to door* di kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Sehingga Kelompok Wanita Tani Seruni mulai dikenalkan melalui ikut serta dalam kegiatan pameran IWAPI di Gedung Mandala Bhakti Wanitatama tahun 2009. Selanjutnya produk-produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni sering diikuti sertakan dalam pameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah. Diantaranya yaitu pameran Pangan Nusantara di JEC pada Bulan November Tahun 2010, pameran kuliner nusantara di JEC pada Bulan Februari dan Oktober Tahun 2011, pameran PNPM Mandiri Kecamatan Berbah di Kabupaten Sleman pada Bulan April Tahun 2011.

Keikutsertaan Kelompok Wanita Tani Seruni dari pameran ke pameran menjadikan produk-produknya mulai banyak dikenal. Sehingga sampai akhirnya beberapa media cetak dan elektronik mulai tertarik untuk meliput berbagai kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni. Beberapa media tersebut antara lain:

- 1) SCTV dalam Program Liputan 6 Pagi pada 23 Mei 2011.
- 2) Trans 7 dalam Program Laptop Si Unyil pada 14 Juni 2011.
- 3) MMTC Yogyakarta pada 26 Juli 2011.
- 4) TVRI Jakarta dalam Program Pelangi Desa pada 18 Agustus 2011.

- 5) Trans TV dalam Program Bosan Jadi Pegawai pada 16 Februari 2012.
- 6) P2PNFI Regional II Semarang dalam syuting pembuatan kopi pisang.



Gambar 4. Liputan dengan *Crew Jelang Siang* Trans TV

Adanya program liputan di atas, menjadikan Kelompok Wanita Tani Seruni banyak dikenal oleh masyarakat luas sampai di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, beberapa kali Kelompok Wanita tani Seruni menerima kunjungan wisata dan tamu dari Balai Diklat Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan untuk membeli produk olahan pisang dari kelompok Wanita Tani Seruni.

Upaya menjalin kemitraan untuk pemasaran hasil produk, Kelompok Wanita Tani Seruni bekerja sama dengan beberapa toko oleh-oleh yang ada di Yogyakarta, Boyolali Jawa Tengah dan daerah lain di Indonesia diantaranya yaitu:

- 1) Toko Djava di Jalan Solo Yogyakarta
- 2) Pamela Swalayan di Jalan Kusuma Negara Yogyakarta

- 3) Ramai Mall Jalan Malioboro Yogyakarta
- 4) Toko Oleh-oleh 88 Jalan Mataram Yogyakarta
- 5) Mirota Swalayan Jalan Solo Yogyakarta
- 6) Distributor dari Boyolali Jawa Tengah
- 7) Distributor Yayasan Kehati dari Jakarta
- 8) Distributor dari Surabaya
- 9) Distributor dari Lhokseumawe Aceh
- 10) Distributor dari Kalimantan

Pada distributor tersebut memperoleh produk kelompok Wanita Tani Seruni dengan cara menghubungi langsung ketua kelompok. Pada saat ini juga rencananya mulai dikembangkan pemasaran melalui *online*.

3. Data Hasil Penelitian

a. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan

Karakteristik mata pencaharian masyarakat di Desa Sendangtirto mayoritas sebagai petani seperti halnya di daerah pedesaan yang lain. Keberlangsungan sistem pertanian di Desa Sendangtirto ini karena kondisi geografis yang mampu mendukung kegiatan pertanian. Selain itu, adanya tradisi turun-temurun yang diperoleh dari para leluhur untuk menggarap tanah sebagai petani. Sehingga sampai sekarang warga di Desa Sendangtirto masih menekuni bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Mayoritas warga yang bermatapencaharian sebagai petani tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulan, apalagi petani musiman atau buruh. Penghasilan para petani tersebut tidak seberapa apabila dibandingkan dengan uang. Kegiatan pertanian hanya dapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu YT

“...warga mriki katah ingkang dados tani lan buruh mbak, nanging nggih niku hasil panen pari napa palawija namung saged kagem dahar bendinten, mula kula mboten kiyat nyekolahke anak dhuwur-dhuwur mbak”.

Kegiatan pada sektor pertanian tersebut juga tak terkecuali dilaksanakan oleh kaum perempuan untuk ikut andil membantu suami. Namun kegiatan pertanian itu lebih terfokus pada kegiatan yang membutuhkan fisik yang kuat. Apalagi sistem pertanian saat ini menggunakan alat-alat pertanian yang cenderung hanya dioperasikan oleh laki-laki. Para perempuan hanya dapat membantu pada waktu-waktu tertentu seperti misalnya pada musim tanam atau musim panen. Hal ini yang menyebabkan rendahnya peran perempuan ikut andil dalam membantu kehidupan keluarganya. Ditambah lagi apabila perempuan pedesaan yang cenderung memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Di sisi lain potensi alam Desa Sendangtirto tidak kalah dengan desa lainnya terutama hasil perkebunannya. Misalnya tanaman kelapa, mete, melinjo, pisang dan lain-lain. Tanaman-tanaman ini sebetulnya mampu menambah penghasilan masyarakat apabila dikelola dengan

teknik-teknik pengelolaan yang tepat. Akan tetapi melimpahnya sumber-sumber alam tersebut tidak disertai dengan sistem pengolahan sehingga masih banyak sumber daya alam yang belum tergali pemanfaatannya.

Kondisi-kondisi tersebut akhirnya mampu mendorong beberapa warga untuk memanfaatkan potensi alam di lingkungan dengan membentuk Kelompok Wanita Tani Seruni. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keberadaan Kelompok Wanita Tani Seruni merupakan suatu wadah untuk memberdayakan masyarakat khususnya perempuan pedesaan. Pada awalnya masyarakat di pedesaan yang cenderung sulit untuk berkembang atau memperoleh keterampilan juga dirasakan oleh masyarakat di Dusun Gamelan khususnya perempuan. Sebelum adanya kelompok wanita tani ini perempuan belum memiliki wadah untuk mengembangkan kreatifitasnya. Ditambah lagi perempuan di Dusun Gamelan cenderung memiliki pengetahuan yang rendah dan latar belakang pendidikan yang minim. Namun secara perlahan, adanya program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni terbukti memberikan dampak positif bagi para anggotanya. Diantaranya mampu memberikan pengetahuan maupun keterampilan yang awalnya mereka belum mengetahui. Meskipun pendidikan mereka tergolong rendah namun mereka semangat untuk terus belajar melalui KWT Seruni. Pada awalnya para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni merasa minder dan malu karena latar belakang pendidikan masih minim, seperti yang diungkapkan oleh ibu “PR”

“pada awalnya saya *minder* mbak, teman-teman yang lain pada sekolah, saya hanya lulusan SD gini bisa apa, namun setelah diberi semangat oleh Bu Ratna jadi ya saya *kepengen* maju”.

Rata-rata perempuan anggota Kelompok Wanita Tani Seruni berlatar belakang pendidikan dasar dan menengah. Latar belakang tingkat pendidikan para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni dapat dilihat pada daftar berikut:

Tabel. 9 Daftar Usia dan Latar Belakang Pendidikan Anggota KWT Seruni

No	Usia	Pendidikan Terakhir				Jumlah	Persentase
		SD	SMP	SMA	PT		
1.	35-39	2	2	1	-	5	16,7
2.	40-44	4	2	-	-	6	20
3.	45-49	6	3	1	-	10	33,3
4.	50-55	5	1	-	1	7	23,3
5.	>55	2	-	-	-	2	6,7
Jumlah		19	8	2	1	30	100

Sumber: Data KWT Seruni Tahun 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh mayoritas anggota KWT Seruni adalah sekolah dasar. Sedangkan yang berlatar pendidikan perguruan tinggi hanya 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Kelompok Wanita Tani Seruni diharapkan mampu memberikan alternatif tambahan pengetahuan melalui keterampilan. Meskipun pendidikan para anggota relatif rendah, namun memiliki kesempatan yang sama untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tabel di atas juga menunjukkan sebesar 33,3 persen anggota Kelompok Wanita Tani Seruni berusia antara 45-49 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut seorang perempuan masih

tergolong usia yang produktif. Adanya Kelompok Wanita Tani Seruni ternyata juga mampu menjadi suatu wadah untuk memberikan alternatif kegiatan untuk para perempuan berusia produktif.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan membuat olahan pisang

Saat ini tercatat sebanyak tiga puluh orang yang ikut aktif dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni. Kelompok wanita tani ini mampu menjadikan daya tarik warga-warga sekitar untuk secara sadar ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberdayakan perempuan pedesaan yaitu salah satunya melalui keterampilan membuat olahan makanan dari pisang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga yaitu ibu “PR” yang merupakan salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Seruni:

“nggih mbak,sak derenge ndherek Seruni kula nggih namung ten griya resik-resik. sakniki lumayan kagem nambah kegiatan saged nderek kegiatan teng Seruni niku Saged nambah ilmu lan keterampilan terutama ndamel olahan pisang didamel macem-macem panganan”.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani Seruni mampu sebagai wadah positif untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk perempuan. Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani Seruni berperan sebagai motivator, fasilitator dan komunikator dalam memberdayakan perempuan pedesaan.

Peran Kelompok Wanita Tani Seruni untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan salah satunya sebagai motivator. Hal ini dengan membangkitkan kesadaran perempuan pedesaan untuk senantiasa mengembangkan potensi yang dimiliki dan membantu dalam menggali motivasi diri. Para pengurus Kelompok Wanita Tani Seruni berupaya agar para anggota senantiasa berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Upaya tersebut salah satunya melalui pengadaan lomba keterampilan yang telah diajarkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu RP sebagai berikut

“Kami sebagai pengurus berupaya untuk menyemangati perempuan untuk ikut aktif pada kegiatan Seruni, Agar semangat kadang ada lomba-lomba dan memberi hadiah kecil-kecilan bagi yang menang. Ini salah satu upaya kami agar perempuan di sini terus aktif di Seruni”.

Cara yang digunakan oleh para pengurus Kelompok Wanita Tani tersebut cukup kreatif dalam membangkitkan motivasi anggota untuk maju. Sehingga diharapkan dapat memberikan eksistensi keberadaan Kelompok Wanita Tani Seruni dalam memberdayakan perempuan yang masih memiliki pengetahuan keterampilan yang minim. Selain itu, agar para

anggota juga terus termotivasi dalam berkegiatan di kelompok Wanita Tani Seruni.

Selain sebagai motivator, Kelompok Wanita Tani Seruni juga sebagai fasilitator dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan para anggota. Hal ini dilakukan melalui memberikan pengarahan terkait kegiatan keterampilan yang akan diajarkan untuk para anggota. Para pengurus menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam setiap keterampilan baru untuk para anggota. Misalnya para pengurus menyiapkan bahan-bahan dalam membuat olahan makanan, menyiapkan nara sumber, dan pengadaan tempat untuk pelatihan. Hal ini tidak sepenuhnya dilakukan para pengurus saja melainkan adanya partisipasi dari para anggota untuk mendukung terselenggaranya pelatihan. Para anggota menentukan sendiri kegiatan apa yang menjadi kebutuhan dan minatnya. Pengurus memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan para anggotanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “AW”

“...kalau ada pelatihan keterampilan baru atau resep baru, pengurus yang menyiapkan-seiapkan segala keperluannya mbak. Kalau kesulitan, baru meminta bantuan anggota untuk membawanya dari rumah. Paling ya peralatan masak standar lah mbak. Rata-rata ibu-ibu di sini tertarik kalau ada olahan pisang yang baru atau olahan makanan unik lain”.

Para pengurus Kelompok Wanita tani Seruni senantiasa berusaha untuk menjadi fasilitator yang baik bagi para anggotanya. Hal ini terlihat bahwa para pengurus dengan sabar dan bersemangat untuk memberikan pengarahan dalam setiap program yang dilaksanakan. Sehingga para

anggota merasa senang dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Seruni. Seperti yang diungkapkan ibu “YT”

“pengurusnya itu Alhamdulillah sabar mbak, ya maklum lah anggota kan banyak yang sudah *sepuh* jadi harus sabar. Kami ditawari pengen kegiatan apa, kadang ya bingung jawab apa mbak. Tapi lama-lama ya tahu keterampilan apa yang saya butuhkan mbak. Saya tertarik kalau masak-masak resep yang belum umum. Kami selalu siap kalau ada program baru dan kalau di suruh bawa peralatan”.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani juga sebagai Komunikator.

Dalam hal ini selaku komunikator, para pengurus menerima dan memberi berbagai informasi untuk para anggota. Informasi ini berasal dari institusi pemerintah maupun swasta dalam mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Seiring berkembangnya kegiatan pemberdayaan perempuan di Gamelan. Kelompok Wanita Tani Seruni dapat dipercaya oleh beberapa mitra untuk menjadi wahana pemberdayaan utuh dan diakui. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KWT Seruni ibu RP:

“*Alhamdulillah* sekarang produk dan kegiatan Seruni sudah dikenal orang banyak, kami tidak kepikiran juga bisa masuk tv, dulu yang awalnya masyarakat sini pada heran dan aneh melihat saya pertama kali membuat olahan pisang. Lama-lama saya mengajak mereka dan mengajari cara membuatnya akhirnya mereka tertarik”.

Keberadaan kelompok wanita tani ini telah menjadi penggerak, pendorong dan teladan bagi masyarakat sekitar. Adanya semangat dari para anggota dan dukungan masyarakat menjadikan kelompok ini maju. Selain itu keberadaan kelompok wanita tani ini menjadi salah satu program pendidikan dan pemberdayaan perempuan pedesaan.

Dilihat dari tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anggota berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir, mereka memiliki dan mampu mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis, akrab dan saling mengisi kekurangan satu sama lain. Selain itu adanya semangat dari para pengurus sebagai motivator, fasilitator dan komunikator yang baik untuk para anggota. Sehingga secara tidak langsung dan mungkin tanpa disadari anggota KWT Seruni telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seperti yang dituturkan ibu Ng mengenai manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan kelompok.

“Selama menjadi anggota kelompok gadhah manfaat kathah mbak, terutama bab ketrampilan lan ilmu sanes sik kulo dereng ngertos”.

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni ini selain adanya semangat dari pengurus dan anggota, ada pula dukungan dari pemerintah dan swasta. Melalui penyuluh pertanian di daerah setempat, keberadaan Kelompok Wanita Tani Seruni dibina dan didukung semua kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, adanya pihak swasta juga mampu mendorong dan mendukung dalam upaya pengembangan produk olahan pisang maupun peningkatan keterampilan lain yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua KWT Seruni:

“Tidak jarang kami diundang oleh Disperindag maupun Dinas Pertanian untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk menambah wawasan kami. Selain itu ada juga pihak swasta yang ikut membantu kami agar produk yang kami hasilkan memiliki kualitas yang baik, seperti misalnya dalam hal pengemasan dan keawetan produk”.

Kegiatan pelatihan membuat olahan makanan dan keterampilan yang dilaksanakan Kelompok Wanita Tani Seruni mampu memberikan motivasi anggota. Motivasi tersebut berupa adanya usaha kreatif yang dijalankan oleh para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni. Kegiatan usaha tersebut juga senantiasa diberikan penguatan dan bantuan modal dari Kelompok Wanita Tani Seruni sebagai fasilitator. Bantuan tersebut diupayakan Kelompok Wanita Tani Seruni melalui kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Pihak Swasata Chain Center. Jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 10 Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Seruni Berdasarkan Kegiatan Usaha:

No	Nama	Jenis Usaha
1.	Ratna Prawira	Kerupuk kulit pisang, sambal goreng, kremes pisang, sirup daun pisang, kerupuk bonggol pisang, brownies tepung pisang
2.	Ari Widyastuti	Stik jantung pisang, nastar pisang
3.	Yuliani Sriwiratmi	Tepung pisang, keripik tempe
4.	Pariyem	Sale pisang, semprong bonggol pisang
5.	Ngatinah	Kopi pisang
6.	Pardilah	Sirup bonggol pisang
7.	Yatini	Peyek bunga pepaya
8.	Suryani	Jahit
9.	Partinah	Jahit
10.	Asti	Warung kelontong
11.	Marjiah	Warung Kelontong
12.	Hartimah	Warung kelontong
13.	Dirah	Warung kelontong
14.	Ningsih	Warung Kelontong

15.	Minarsih	Warung kelontong
16.	Esti	Warung kelontong
17.	Jiar	Kecambah
18.	Rubiah	Kecambah
19.	Nardi	Kecambah
20.	Sarjiyem	Kecambah
21.	Zubaidah	Kecambah
22.	Muji	Kecambah
23.	Wahyuti	Kecambah
24.	Saminah	Tempe
25.	Sujiah	Sayur keliling
26.	Harto	Telur asin
27.	Padmo	Bubur
28.	Padmi	Telur asin
29.	Ponijah	Bubur
30.	Ririn	-

Sumber: Data KWT Seruni Tahun 2012

Para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni terlihat tidak hanya melakukan kegiatan usaha berupa memproduksi olahan pisang saja. Kegiatan yang dilakukan oleh para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Namun masing-masing anggota juga perlu saling belajar dan membelajarkan satu sama lain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terkait kegiatan usaha yang dilaksanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani Seruni.

“Kami para pengurus sekedar memfasilitasi anggota untuk mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukan. Tidak enak juga mbak kalau memaksa membuat olahan pisang padahal ada anggota yang sudah memulai usaha lain.”

b. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Partisipasi

Perempuan di Pedesaan

Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” didirikan oleh kaum wanita dan merupakan suatu wadah bagi ibu-ibu di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah untuk berperan aktif pada masyarakat. Program kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni berdasarkan pada apa yang menjadi kebutuhan anggota. Sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di Desa Sendangtirto yang begitu melimpah dapat mendukung program pembangunan yang sedang dijalankan. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik fisik maupun non fisik yang secara kualitas maupun kuantitas tidak jauh tertinggal dengan desa lain dalam pelaksanaan pembangunan.

Keaktifan dan semangat kerja masyarakat yang tinggi ternyata mampu membawa desanya ke arah yang lebih maju dan tidak ketinggalan dengan desa lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan semangat para perempuan di desa setempat untuk maju. Seperti yang diungkapkan oleh Dukuh Gamelan.

“Masyarakat di sini termasuk masyarakat yang semangat dalam membangun dusun. Terutama ibu-ibu yang saat ini aktif pada kegiatan KWT Seruni”.

Hadirnya Kelompok Wanita Tani Seruni diharapkan melalui program-program kerja yang dilaksanakan mampu membangkitkan semangat dan kesadaran warga masyarakat khususnya kaum perempuan

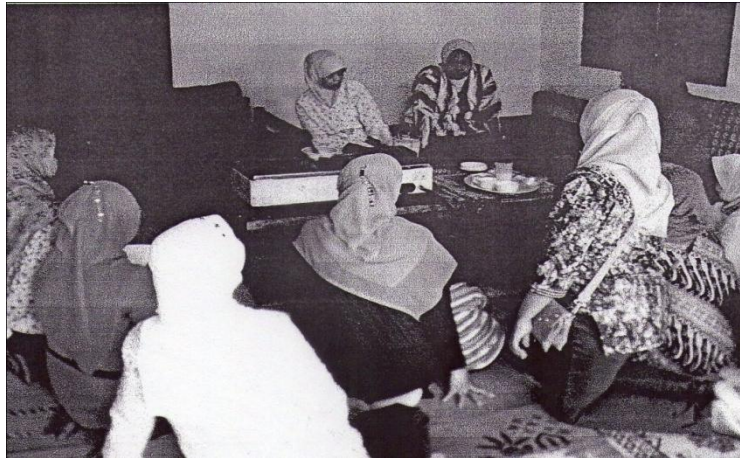
untuk berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat. Seperti yang diungkapkan Ketua KWT Seruni bahwa:

“Seharusnya perempuan itu harus memiliki keterampilan agar mampu ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.”

Peran Kelompok Wanita Tani Seruni melalui keterampilan olahan makanan ternyata dapat meningkatkan partisipasi perempuan di pedesaan. Perempuan yang memiliki keterampilan mampu memberikan kontribusi dalam upaya pemberdayaan untuk perempuan di daerah lain. Hal ini pengelola Kelompok Wanita Tani Seruni memberi kesempatan pada anggota untuk memberikan pelatihan di acara-acara yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian, Disperindag dan Chain Center. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu RP:

“Alhamdulillah kalau Seruni diundang memberikan pelatihan olahan pisang dapat diisi oleh anggota. Jadi sekarang tidak hanya pengurus yang tampil tapi anggota juga dilibatkan dalam memberikan pelatihan untuk orang lain. Suatu kebanggaan pada anggota yang antusias untuk ikut memberdayakan perempuan di daerah lain”.

Para pengelola Kelompok Wanita Tani Seruni selalu berupaya untuk menjalin kerjasama pada pihak luar. Hal ini berdasarkan pada peran pengelola sebagai fasilitator dan motivator dalam pendampingan dan pengembangan masyarakat khususnya perempuan.



Gambar 6. Anggota KWT Seruni Mengisi Pelatihan

Hal terpenting dalam pemberdayaan salah satunya yaitu melalui peningkatan kesadaran. Kesadaran tersebut telah dibangkitkan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni dengan mengajak para anggota untuk aktif di masyarakat. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Seruni dapat dilihat melalui partisipasi dalam proses pengambilan keputusan pada jenis kegiatan yang akan dijalankan. Partisipasi tersebut dapat memberikan masukan dan mampu menjawab apa yang menjadi kebutuhan yang diinginkan oleh para anggota. Selain itu ada juga partisipasi dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Bentuk partisipasi ini melalui kegiatan-kegiatan usaha yang dijalankan oleh masing-masing anggota. Kegiatan usaha tersebut terbukti juga mampu meningkatkan partisipasi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

c. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Program Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni ini memanfaatkan sumber daya lokal. Sumber daya lokal di daerah ini diarahkan pada sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya sosial dalam upaya pengembangannya. Ketiga sumber daya lokal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber daya alam

Sumber daya alam yang dimaksud adalah keberadaan potensi di Desa Sendangtirto yang digunakan oleh warga masyarakat setempat sebagai upaya melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk pemberian keterampilan khususnya perempuan. Potensi alam yang didayagunakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat menangani minimnya pengetahuan keterampilan ini ternyata mencakup keberadaan kawasan pertanian.

Keberadaan tanah kawasan pertanian yakni berupa lahan pategalan ataupun lahan persawahan. Lahan tersebut selain digunakan untuk tanaman padi dan palawija juga ditanami pohon pisang, pepaya dan ada pula yang membuat kolam untuk budidaya perikanan. Diantara penggunaan lahan tersebut, ternyata banyak warga yang menanam pisang di sawah maupun di pekarangan rumah. Hal ini terlihat dari luas Kecamatan Berbah 522.730 hektar sebanyak 20 Hektar merupakan tanaman pisang yang terdiri dari 7 hektar tanaman pisang dari beberapa jenis dan 13 hektar merupakan tanaman pisang uter.

Pendayagunaan potensi alam hasil pertanian tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat melalui kerjasama antara pemilik lahan dengan para anggota Kelompok Wanita tani Seruni yang memproduksi olahan pisang. Kerjasama tersebut terlihat melalui pemilik lahan langsung menjual pisang pada Kelompok Wanita Tani Seruni. Selain itu, mereka tidak menjual pisang tersebut ke daerah lain. Sehingga untuk mendapatkan bahan baku pembuatan olahan pisang tidak mengalami kesulitan.

Kelompok Wanita Tani Seruni tidak hanya memanfaatkan pisang sebagai upaya pemberian keterampilan untuk perempuan. Saat ini juga para pengelola melihat potensi perikanan dan pepaya yang ada di lingkungan setempat. Hal ini Kelompok Wanita Tani Seruni berupaya untuk melakukan inovasi melalui pemanfaatan tanaman-tanaman pangan yang ada di daerah sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rp sebagai ketua Kelompok Wanita Tani Seruni:

“...dalam kegiatannya, KWT Seruni mencoba untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Saat ini terus berinovasi melalui sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Dan Alhamdulillah banyak tanggapan positif dari masyarakat”.

Hal ini dimaksudkan agar tidak hanya satu keahlian produk saja yang dikuasai masyarakat, melainkan perlu adanya inovasi produk baru agar masyarakat khususnya perempuan semakin inovatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Sumber daya lokal yang dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni melalui pembuatan produk olahan pangan merupakan cara

yang positif untuk meningkatkan peran perempuan pedesaan. Dalam hal ini, upaya pemberdayaan terlihat efektif melalui kegiatan yang dapat menghasilkan dan mampu menjadikan salah satu usaha untuk para perempuan pedesaan. Selain itu, pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di lingkungan setempat juga terbukti mampu memperkenalkan keunggulan lokal yang ada di Desa Sendangtirto.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam kaitan upaya pemberdayaan perempuan di Desa Sendangtirto difokuskan pada warga masyarakat setempat sebagai sosok manusia yang berfigur etnis Jawa. Selain itu, sebagai manusia yang bertempat tinggal di kawasan pedesaan di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Hal ini difokuskan pada upaya keikutsertaan, kemampuan dan pemikiran warga masyarakat setempat khususnya perempuan dalam mengupayakan kegiatan pemberdayaan untuk perempuan yang masih minim perannya di masyarakat.

Hal yang berkaitan dengan pemikiran diungkapkan mengenai dasar yang melandasi pandangan, sikap dan tindakan masyarakat secara umum dalam menanggapi keberadaan para perempuan yang masih minim perannya di masyarakat. Melalui wawancara pada ketua Kelompok Wanita Tani Seruni diungkapkan bahwa:

“...adanya kepedulian yang memanggil saya untuk membantu perempuan di sini untuk bisa aktif di masyarakat mbak. Kasihan mereka yang hanya diam di rumah dan hanya lulusan SD”.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepedulian untuk menolong sesama yang tergolong masih minim pengetahuan. Pemikiran tersebut tercermin dalam sikap ataupun tindakan untuk membantu sebagian masyarakat khususnya perempuan yang masih minim pengetahuan. Pemikiran masyarakat yang memiliki pengetahuan atau keterampilan tercermin dalam sikap atau tindakan untuk membantu sebagian perempuan yang memiliki pengetahuan yang minim. Hal ini dilandasi oleh suatu pemikiran masyarakat setempat seperti dalam ungkapan “*Bondho lan ilmu niku naming titipan*”. Secara tersurat ungkapan tersebut berarti bahwa harta dan ilmu itu hanya titipan. Sementara secara tersirat ungkapan tersebut mengandung makna suatu peringatan bagi masyarakat bahwa nyawa yang merupakan roh kehidupan adalah mutlak milik Tuhan yang sewaktu-waktu tanpa diketahui dapat diambil oleh Tuhan. Demikian pula ilmu yang dimiliki harus diamankan untuk membantu orang lain. Ilmu yang merupakan titipan dari Tuhan yang apabila tidak diamankan sama saja ilmu yang dimiliki tersebut tidak berguna. Selain itu, sebagian warga beranggapan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, sebagian warga di Dusun Gamelan yang memiliki pengetahuan yang cukup ternyata masih berlandaskan filosofi yang terkandung dalam ungkapan lokal tersebut. Berlandaskan ungkapan lokal itulah warga masyarakat di pedesaan lokasi kajian cukup memiliki kejernihan pikir dan keluhuran budi untuk selalu membantu dan peduli terhadap pembangunan masyarakat khususnya untuk perempuan. Dengan

demikian, ungkapan lokal “*Bondho lan ilmu niku naming titipan*” mengandung nilai ajaran untuk memotivasi atau mendorong agar setiap warga yang hidup di lokasi kajian ini harus selalu berjiwa menolong sesama, apalagi terhadap perempuan yang masih minim pengetahuan.

Aspek ketenagaan dalam kajian sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah pelaku partisipasi warga dalam berbagai upaya untuk membantu memberikan pengetahuan maupun keterampilan pada perempuan. Upaya tersebut baik secara perorangan, secara kolektif maupun secara terorganisir. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu “AR” bahwa:

“...Alhamdulillah ada beberapa pihak yang membantu kami dalam setiap kegiatan dengan memberikan pengetahuan maupun keterampilan. Sehingga kami tidak hanya memperoleh ilmu dari ketua saja. Ada bapak PPL dan pak dukuh yang setiap kegiatan tidak jarang memberikan arahan atau motivasi untuk kami agar tidak minder dengan perempuan di daerah lain. Perempuan di gamelan diharapkan mampu menunjukkan potensi yang dimiliki salah satunya dengan tekun dan semangat dalam setiap mengikuti arahan salah satunya dari beliau”.

Pelaku partisipasi dalam upaya membantu memberikan pengetahuan pada perempuan mencakup: 1) tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat ataupun ketokohan lain yang mampu berperan memikirkan berbagai upaya pengentasan kesenjangan di lingkungannya. 2) Warga yang berkemampuan secara memiliki pengetahuan dan keterampilan bersedia memberikan ilmu untuk masyarakat. Pelaku partisipasi dalam upaya pemberdayaan yang bersifat kelompok di pedesaan lokasi kajian ini diantaranya kelompok wanita tani, kelompok

perikanan dan kelompok keagamaan. Sementara pelaku partisipasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang terorganisir dalam bentuk kelembagaan mencakup aparat pemerintah kecamatan (seksi kesejahteraan masyarakat), Penyuluh Pertanian, aparat pemerintah desa (bagian kesejahteraan masyarakat), tenaga sosial kecamatan dan kepala dusun. Lembaga-lembaga tersebut membantu dalam hal memfasilitasi dan memberikan arahan setiap kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Komponen sumber daya manusia di Dusun Gamelan juga berupa keberadaan insan profesional yang bergerak dibidang pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini termasuk memikirkan dan mengupayakan terselenggaranya program pemberdayaan untuk masyarakat khususnya perempuan. Pihak profesional yang dipandang terlibat dalam usaha pemberian keterampilan untuk pemberdayaan perempuan selama ini adalah penyuluh pertanian Kecamatan Berbah dan Tenaga Sosial Kecamatan. Meskipun dengan jumlah yang relatif belum memadai sehingga secara keseluruhan belum mampu berperan secara optimal.

Uraian mengenai keberadaan sumber daya manusia di pedesaan dalam kaitan dengan upaya membantu pemberian pengetahuan keterampilan untuk perempuan di atas mengandung makna, bahwa warga masyarakat di pedesaan lokasi kajian ternyata mampu menggali, mendayagunakan dan memelihara keberadaan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang menyangkut pemikiran, ketenagaan atau keikutsertaan dan kemampuan kelompok masyarakat tersebut ternyata juga berdaya guna dalam upaya untuk membantu memberikan pengetahuan keterampilan perempuan, meskipun belum mencapai keberhasilan secara optimal.

3) Sumber Daya Sosial

Sumber daya sosial yang dimaksud adalah adanya kelembagaan sosial yang berperan secara aktif melakukan upaya penanganan permasalahan sosial khususnya perempuan di Dusun Gamelan. Di daerah tersebut terdapat beberapa kelembagaan sosial yang berperan melakukan upaya atau kegiatan yang arahnya membantu kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “SS” bahwa:

“lembaga sosial di tingkat dusun berkoordinasi dengan tingkat desa untuk senantiasa membantu dan memberikan arahan dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh ketua KWT Seruni:

“Alhamdulillah lembaga dusun dan desa sini terus membantu kami dalam setiap kegiatan yang kami lakukan”.

Kelembagaan sosial tersebut dibentuk oleh pemerintah daerah adalah seksi kesejahteraan masyarakat ditingkat kecamatan dan bagian kesejahteraan rakyat di tingkat desa, serta seksi sosial LPMD di tingkat padukuhan atau dusun.



Gambar 7. Pertemuan dengan Kepala Dukuh Gamelan

Berdasarkan keberadaan tentang kelembagaan sosial pada pemerintah desa dapat dikemukakan bahwa di Dusun Gamelan terdapat sumber daya sosial yang memadai. Sehingga dengan demikian warga di Dusun Gamelan dapat dikatakan telah memiliki cukup modal sosial untuk menuju masyarakat yang berdaya khususnya dalam mengatasi minimnya peran serta dan keterampilan perempuan di pedesaan.

B. Pembahasan

Kelompok Wanita Tani Seruni yang ada di Dusun Gamelan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat terutama kaum perempuan. Rutinitas kegiatan kelompok yang ditekuni ternyata mampu membawa perubahan warga masyarakat pedesaan khususnya perempuan ke arah yang lebih baik. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman baru yang mereka peroleh mampu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Melalui interaksi yang terjadi antar anggota maupun dengan pihak lain seperti ketua dan Pembina ternyata mampu membentuk kepribadian

masing-masing anggota untuk dapat berkembang dan mengalami kemajuan. Sehingga keberadaan Kelompok Wanita Tani Seruni dapat berperan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan, untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pengetahuan Keterampilan Perempuan Pedesaan

Dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir para anggota Kelompok Wanita Tani Seruni, menunjukkan bahwa perempuan di pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Selain itu pengetahuan keterampilan mereka pun masih tergolong minim. Adanya kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni ini mampu sebagai salah satu wadah untuk memberikan pengetahuan keterampilan untuk perempuan di pedesaan. Secara tidak langsung dan mungkin tanpa disadari anggota Kelompok Wanita Tani Seruni telah memperoleh pengetahuan keterampilan melalui kegiatan pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi olahan makanan. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni tersebut merupakan salah satu upaya pemberdayaan untuk masyarakat khususnya perempuan pedesaan.

Para anggota yang memiliki latar belakang pendidikan rendah ternyata mampu membuktikan bahwa pendidikan sekolah bukan satu-satunya alasan mereka untuk berhenti berkarya. Masyarakat mampu mewujudkan pendidikan yang diprakarsai oleh minat dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Umberto

Sihombing (2001: 12) bahwa Pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya.

Pada Perkembangannya, para pengurus Kelompok Wanita Tani Seruni berusaha mengajak para anggota untuk memajukan kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini para pengurus menjadi fasilitator, komunikator dan motivator untuk memberdayakan para anggotanya. Upaya tersebut dapat menjadikan para anggota ikut berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan yang mereka butuhkan. Para anggota yang ikut terlibat akhirnya dapat percaya dan kemudian menerapkan kegiatan tersebut pada kehidupan sehari-hari untuk menunjang kehidupannya. Sehingga kegiatan yang dilakukan tersebut dapat menjadi suatu kebutuhan anggota secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung anggota kelompok mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang lain melalui mengikuti beberapa kegiatan pelatihan maupun seminar yang diadakan oleh Disperindag, Dinas Pertanian maupun pihak swasta. Selain itu, secara tidak langsung anggota kelompok mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui ketua kelompok maupun pengurus lain yang secara langsung mengikuti pelatihan maupun acara di luar kegiatan kelompok. Program-program

pendidikan dan pelatihan, kursus dan peningkatan keterampilan maupun kegiatan study banding mampu mengarahkan dan membimbing anggota kearah perkembangan yang lebih baik.

Dari kegiatan yang mereka lakukan ternyata dapat membawa mereka pada suatu perubahan atau tahap pembelajaran dan peningkatan pengetahuan. Sebagai contoh yang paling dirasakan manfaatnya adalah pengetahuan mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan sumber daya lokal setempat berupa hasil pertanian. Selain itu, belajar mengenai cara pengelolaan administrasi dan manajemen usaha melalui pelaksanaan diklat, kursus, peningkatan keterampilan atau pembinaan dari Dinas Pertanian, Disperindag maupun Chain Center.

2. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Pedesaan

Salah satu tantangan pembangunan masa depan adalah bagaimana cara mengikutsertakan seluruh masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan. Hal ini disebabkan bahwa pembangunan tanpa partisipasi masyarakat akan hanya akan menimbulkan ketergantungan. Selain itu, masyarakat hanya akan menjadi obyek dalam proses pembangunan. Kelompok Wanita tani “Seruni” yang merupakan salah satu contoh perkumpulan ibu-ibu di Dusun Gamelan untuk berperan aktif di masyarakat. Kelompok ini mampu membangkitkan semangat dan kreatifitas perempuan untuk senantiasa ikut andil pada pembangunan masyarakat di desa. Upaya pemberdayaan tersebut juga diikuti dengan

memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Keaktifan dan semangat kerja masyarakat yang tinggi ternyata mampu membawa suatu desa ke arah yang lebih maju dan berdaya. Hal ini juga berkaitan dengan sumber daya manusia laki-laki dan perempuan untuk senantiasa bersama-sama saling membantu untuk kepentingan dan kemajuan bersama. Sumber daya laki-laki dan sumber daya perempuan memiliki hak yang sama untuk berperan aktif dalam mewujudkan desa yang lebih maju. Sehingga dalam hal ini upaya pembangunan tidak hanya terfokus pada peran serta sumber daya laki-laki saja.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani “Seruni” ini merupakan salah satu contoh dari pendekatan Pendidikan Luar Sekolah yang berorientasi pada pendidikan berbasis masyarakat. Melalui berbagai metode dan pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sehingga mampu membangkitkan semangat dan kesadaran masyarakat khususnya kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dimasyarakat.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni merupakan salah satu program pemberdayaan yang dapat dilakukan di daerah pedesaan. Dalam rangka kegiatan pemberdayaan perempuan pedesaan salah satunya dapat digunakan melalui cara pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di

wilayah setempat. Sumber daya lokal di daerah ini diarahkan pada sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya sosial.

a. Sumber daya alam

Sumber daya lokal yang ada di daerah setempat memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing antara satu daerah dan daerah lainnya. Sumber daya alam yang dimaksud adalah keberadaan potensi di Desa Sendangtirto yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Seruni salah satunya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Dusun Gamelan berupa hasil pertanian yaitu pisang yang tergolong mudah dicari di lingkungan sekitar. Selain itu, Kelompok Wanita Tani Seruni berupaya untuk melakukan inovasi melalui pemanfaatan tanaman-tanaman pangan yang ada di daerah sekitar.

Sumber daya lokal yang dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni melalui pembuatan produk olahan pangan merupakan cara yang positif untuk meningkatkan peran perempuan pedesaan. Dalam hal ini, upaya pemberdayaan terlihat efektif melalui kegiatan yang dapat menghasilkan dan mampu menjadikan salah satu usaha untuk para perempuan pedesaan. Selain itu, pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di lingkungan setempat juga terbukti mampu memperkenalkan keunggulan lokal yang ada di Desa Sendangtirto.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam kaitan upaya pemberdayaan perempuan di Desa Sendangtirto difokuskan pada warga masyarakat setempat sebagai sosok manusia yang berfigur etnis Jawa. Selain itu, sebagai manusia yang bertempat tinggal di kawasan pedesaan di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Hal ini difokuskan pada upaya keikutsertaan, kemampuan dan pemikiran warga masyarakat setempat khususnya perempuan dalam mengupayakan kegiatan pemberdayaan untuk perempuan yang masih minim perannya di masyarakat.

Hal yang berkaitan dengan pemikiran diungkapkan mengenai dasar yang melandasi pandangan, sikap dan tindakan masyarakat secara umum dalam menanggapi keberadaan para perempuan yang masih minim perannya di masyarakat. Pemikiran masyarakat yang memiliki pengetahuan atau keterampilan tercermin dalam sikap atau tindakan untuk membantu sebagian perempuan yang memiliki pengetahuan yang minim. Hal ini dilandasi oleh suatu pemikiran masyarakat setempat seperti dalam ungkapan “*Bondho lan ilmu niku naming titipan*”. Secara tersirat ungkapan tersebut mengandung makna suatu peringatan bagi masyarakat bahwa nyawa yang merupakan roh kehidupan adalah mutlak milik Tuhan yang sewaktu-waktu tanpa diketahui dapat diambil oleh Tuhan. Demikian pula ilmu yang dimiliki harus diamankan untuk orang banyak yang merupakan titipan dari Tuhan. Oleh karena itu, sebagian warga di Dusun

Gamelan yang memiliki pengetahuan yang cukup ternyata masih berlandaskan filosofi yang terkandung dalam ungkapan lokal tersebut.

Komponen sumber daya manusia di Dusun Gamelan juga berupa keberadaan insan profesional yang bergerak dibidang pembangunan kesejahteraan sosial. Pihak profesional yang dipandang terlibat dalam usaha kesejahteraan sosial khususnya dalam upaya membantu pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani selama ini adalah para penyuluh pertanian Kecamatan Berbah dan Tenaga Sosial Kecamatan. Meskipun dengan jumlah yang relatif belum memadai sehingga secara keseluruhan belum mampu berperan secara optimal.

Keberadaan sumber daya manusia di pedesaan dalam kaitan dengan pemberdayaan perempuan mengandung makna bahwa warga masyarakat di Dusun Gamelan ternyata mampu menggali, mendayagunakan, dan memelihara keberadaan sumber daya lokal dalam bentuk sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang menyangkut pemikiran, keikutsertaan dan kemampuan kelompok masyarakat tersebut juga berdaya guna dalam upaya untuk membantu perempuan yang masih minim pengetahuan dan keterampilan.

c. Sumber Daya Sosial

Keberadaan sumberdaya sosial berupa kelembagaan sosial yang ada di Dusun Gamelan terbukti dapat membantu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Kelembagaan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan pemberdayaan pada

masyarakat. Dalam memberdayakan masyarakat perlu adanya kerjasama dari masyarakat dan pihak pemerintah maupun pihak swasta. Pemberdayaan masyarakat perlu melibatkan semua komponen masyarakat, tidak terkecuali melibatkan partisipasi perempuan dalam upaya pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Menurut Anwar (2006: 92) bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan luar sekolah pada dasarnya harus diawali dengan penyadaran masyarakat sasaran. Sehingga dalam hal ini keberadaan perempuan pedesaan yang masih minim pengetahuan dan keterampilan perlu didukung oleh kelembagaan sosial yang ada di Dusun Gamelan.

Berdasarkan keberadaan tentang kelembagaan sosial pada pemerintah desa dapat dikemukakan bahwa di Dusun Gamelan terdapat sumber daya sosial yang memadai. Sehingga dengan demikian warga di Dusun Gamelan dapat dikatakan telah memiliki cukup modal sosial untuk menuju masyarakat yang berdaya khususnya dalam mengatasi minimnya peran serta dan keterampilan perempuan di pedesaan.

4. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui KWT Seruni Berbasis Sumber Daya Lokal

Dari hasil penelitian, dapat diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam program kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Seruni berbasis sumber daya lokal yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dusun Gamelan memiliki sumber daya khususnya sumber daya alam yang masih belum dimanfaatkan. Hal ini menjadi peluang bagi Kelompok Wanita Tani Seruni untuk memanfaatkannya sebagai salah satu faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pisang. Selain itu, masih banyak potensi lokal lain yang perlu dikembangkan sebagai salah satu alternatif untuk membuat produk lain yang dapat dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Kegiatan ini juga ada dukungan dari pemerintah desa setempat, Dinas Pertanian, Disperindag maupun Chain Center untuk senantiasa membantu dan melakukan pembinaan pada Kelompok Wanita Tani Seruni. Kegiatan pembinaan ini diantaranya melalui penguatan modal maupun kegiatan pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas para anggota. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengelola KWT Seruni ibu “AR”

“Kami yakin untuk perkembangannya, kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat karena didukung juga oleh pemerintah maupun swasta, apalagi sekarang dengan adanya penghargaan

dari bapak presiden menjadikan seruni mudah untuk bermitra dengan pihak luar. Produk dan kegiatan kami senantiasa menjadikan para mitra tertarik untuk bersama-sama mengembangkannya”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu YT sebagai anggota KWT

Seruni bahwa:

“...mugi-mugi untuk kedepannya kegiatan seruni niki saged terus berlanjut, amargi tasih kathah pisang lan tanduran sanesipun ing mriki kedah dimanfaataken kagem usaha masyarakat mriki. Eman-eman mbak menawi katah potensi mriki nanging mboten dimanfaataken”.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya respon positif dari masyarakat dalam mengikuti dan berpartisipasi aktif kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Kemampuan tersebut juga didukung oleh fasilitas yang ada pada Kelompok Wanita Tani Seruni.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni diantaranya yaitu adanya hambatan dari salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Seruni yang kurang disiplin untuk mentaati aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Masih ada juga ditemui beberapa anggota yang hanya sekedar mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni apabila ada bantuan penguatan modal. Hal ini menyebabkan anggota tersebut tertinggal dengan anggota lain yang selalu mengikuti setiap kegiatan KWT Seruni. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua KWT Seruni:

“...dalam kegiatannya Alhamdulillah tidak ada kendala yang berarti, hanya saja ada salah satu anggota yang kurang disiplin dalam hal administrasi seperti misalnya membayar simpan pinjam setiap bulannya”.

Selain itu, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang ada mengakibatkan tidak semua anggota Kelompok Wanita Tani Seruni menerapkan hasil pelatihan yang telah diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “Ng” bahwa:

“Kula naming saged ndamel kopi pisang mbak, ketrampilan sanesipun nggih saged nanging mboten kulo tekuni amargi kulo mboten tlaten mbak, mula nggih kajenge anggota sanesipun ingkang ndamel.kula milih ingkang kepenak mawon”.

Faktor penghambat dari segi kelembagaan terkait pada tantangan untuk senantiasa memberikan motivasi untuk para anggota yang memiliki karakteristik dan kebutuhan berbeda-beda. Selain itu, adanya tantangan dalam memperoleh bahan baku pembuatan produk unggulan yaitu pisang uter yang saat ini memerlukan bahan baku yang banyak seiring banyaknya pesanan dari para konsumen. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani Seruni bahwa:

“...iya mbak terkadang kami kesulitan untuk menyadarkan anggota untuk semangat dan menerapkan hasil pelatihan, kan masing-masing orang motivasi dan tujuannya ikut KWT berbeda. Tantangan untuk kami agar senantiasa membuat kegiatan yang semua anggota tertarik dan bisa di terapkan. Selain itu, untuk produk yang sudah ada, kami berusaha untuk mengatasi agar tidak kesulitan mencari pisang. Saat ini kan Alhamdulillah pesannya banyak, jadi harus diimbangi dengan ketersediaan bahan bakunya juga”.

Adanya beberapa faktor penghambat di atas, perlu adanya peninjauan kembali dalam setiap program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama para pengurus atau pengelola untuk membangkitkan kesadaran para anggota agar senantiasa meningkatkan keikutsertaannya dalam program pemberdayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni di Dusun Gamelan dapat memberikan manfaat seperti yang dirasakan oleh kaum perempuan khususnya ibu-ibu. Selain itu, Kelompok Wanita Tani Seruni dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui program-program pendidikan pelatihan dan keterampilan yang berbasis pada sumber daya lokal. Sehingga mampu membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan Kelompok Wanita Tani Seruni berperan sebagai motivator, fasilitator dan komunikator. Kelompok Wanita Tani Seruni menyadarkan masyarakat khususnya perempuan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di lingkungan setempat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, KWT Seruni mampu menghasilkan produk olahan makanan berupa olahan pisang dijadikan berbagai macam produk. Demikian kegiatan tersebut dapat mengubah asumsi masyarakat mengenai peran perempuan yang masih minim dan lemah di masyarakat.
2. Kelompok wanita tani seruni mempunyai peluang untuk dapat berkembang melalui dukungan sumber daya lokal seperti sumber daya alam, sumber daya

manusia dan sumber daya sosial yang ada di lingkungan setempat. Sumber daya lokal tersebut dimanfaatkan dengan saling mendukung dan saling bekerjasama untuk ikut andil dalam memberdayakan masyarakat khususnya perempuan pedesaan. Kelompok Wanita Tani Seruni sebagai bagian dari program pendidikan luar sekolah tidak lepas dari perhatian instansi atau pemerintah dalam rangka pembinaan dan pengembangan pemberdayaan perempuan. Pembinaan yang dilakukan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan perempuan pedesaan berbasis sumber daya lokal ini yaitu terdapat banyaknya sumber daya alam di lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan. Hal ini menjadi peluang KWT Seruni untuk lebih memanfaatkan dan memberdayakan anggotanya untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, adanya dukungan kemitraan dari pihak pemerintah maupun swasta untuk senantiasa memberikan pelatihan maupun penguatan modal untuk KWT Seruni. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Seruni diantaranya yaitu, masih ada anggota kelompok yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Sehingga menyebabkan anggota tersebut ketinggalan dengan anggota yang lainnya. Hal ini menjadi tantangan para pengelola untuk senantiasa memberikan motivasi dan memberikan semangat untuk para anggota yang memiliki kebutuhan dan karakter masing-masing. Selain itu, adanya tantangan dalam memperoleh bahan baku pembuatan produk unggulan yaitu pisang uter yang saat ini

memerlukan bahan baku yang banyak seiring banyaknya pesanan dari para konsumen.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pemberdayaan perempuan pedesaan melalui kelompok wanita tani Seruni berbasis sumber daya lokal di Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Kelompok Wanita Tani Seruni

- a) Selalu menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak pemerintah seperti Pemerintah Desa, Dinas Pertanian, Disperindag maupun mitra kerja seperti Chain Center agar program kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana dengan lancar.
- b) Selalu berusaha meningkatkan fasilitas baik secara fisik seperti pengadaan alat-alat untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan para anggota maupun non fisik sebagai upaya meningkatkan partisipasi maupun motivasi anggota.
- c) Perlu meningkatkan perannya agar kemampuan pengetahuan keterampilan para anggota semakin baik melalui pembinaan, pengarahan dan motivasi.

2. Bagi Para Anggota Kelompok Wanita Tani Seruni

- a) Perlu adanya kesadaran dan keterikatan pada kelompok oleh masing-masing anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok

sehingga akan terbentuk kekompakan dalam menjalankan kegiatan kelompok.

- b) Tersedianya sumber daya alam dan sumber daya manusia akan mendukung kegiatan kelompok. Oleh karena itu perlu ditingkatkan frekuensi kegiatan kelompok tersebut sehingga dapat mendukung kegiatan yang dilakukan.
- c) Perlu adanya kesadaran masing-masing anggota untuk mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh dinas terkait seperti kursus, diklat, peningkatan keterampilan dan sebagainya untuk menambah pengetahuan anggota. Selain itu, perlu juga ditularkan pada anggota lain dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ambar Teguh S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Anwar. (2006). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Penerbit Media Center.
- Direktorat Jendral Perumahan dan Pemukiman (Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah). (2009). *Pemberdayaan Perempuan Melalui SIWU*. Jakarta: Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah
- Lembaga Informasi Nasional. (2001). *Peningkatan Kedudukan dan Peranan Perempuan dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta
- Moleong L.J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mosse J. V. (2007). *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women crissis Center & Pustaka Pelajar.
- Shofan, Moh. (2007). *The Realistic Education Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD
- Sihombing, Umberto. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Masalah, Tantangan, dan Peluang*. Jakarta : CV. Wirakarsa.
- Soetrisno, Loekman. (1997). *Kemiskinan, Perempuan ,Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- _____. (2004). *Pendidikan Nonformal Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rosda Karya
- Warto. (2011). *Kearifan Lokal Masyarakat Pedesaan dalam Upaya Penanganan Kemiskinan*. Yogyakarta: B2P3KS Press
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

———. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Internet:

Aziz Turindra. (2009). *Organisasi Kelompok Tani*. <http://turindraatp.com> Diakses 12 Desember 2012, Jam 10.15 WIB.

<http://www.deptan.go.id/Pengembangan> dinamika kelompok tani. Diakses tanggal 04 Oktober 2012, Jam 13.00 WIB

Rafika Aulia. (2012). *Kesenjangan Sosial Perempuan dan Laki-Laki Masih Tinggi*. www.tempoco.id/ diakses tanggal 24 agustus 2012, Jam 11.30 WIB

www.bps.go.id/Yogyakarta Dalam Angka. Diakses tanggal 20 November 2012. Jam 10.30 WIB

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani Seruni berbasis sumber daya lokal meliputi:

1. Mengamati situasi dan kondisi Kelompok Wanita Tani Seruni di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah Sleman.
2. Mengamati fasilitas-fasilitas yang ada di Kelompok Wanita Tani Seruni.
3. Mengamati interaksi anggota dengan pengelola Kelompok Wanita Tani Seruni.
4. Mengamati interaksi masyarakat dengan pihak Kelompok Wanita Tani Seruni.
5. Mengamati interaksi antara anggota dengan anggota Kelompok Wanita Tani Seruni.
6. Mengamati kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Seruni berbasis sumber daya lokal.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdirinya Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni
 - b. Visi dan Misi berdirinya Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni
 - c. Arsip data kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni.
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni
 - b. Fasilitas yang dimiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni
 - c. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk Pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni.

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Kapan KWT Seruni berdiri?
2. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya KWT Seruni?
3. Apakah tujuan, visi dan misi berdirinya KWT Seruni?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh KWT Seruni?
5. Dari manakah kegiatan itu berasal dan adakah pembagian tugas dalam kegiatannya?
6. Berapa jumlah tenaga dan adakah syarat-syarat menjadi pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni?
7. Bagaimanakah memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk pemberdayaan?

8. Bagaimana peran pengelola dalam pemberdayaan perempuan?
9. Program apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni?
10. Dari manakah sumber dana yang diperoleh KWT Seruni?
11. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?
12. Berapa jumlah anggota kelompok wanita tani di KWT Seruni?
13. Bagaimana respon masyarakat terhadap program-program KWT Seruni?
14. Bagaimana motivasi anggota KWT seruni dalam mengikuti program-program yang ada?
15. Apakah program-program yang telah dirancang oleh KWT seruni telah mampu menjawab kebutuhan anggota KWT Seruni?
16. (kalau iya) kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan anggota KWT?
17. Bagaimana pemberdayaan melalui KWT Seruni berbasis sumber daya lokal?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan melalui KWT Seruni?
19. Harapan apa saja yang ingin dicapai oleh KWT Seruni dalam setiap pelaksanaan program pemberdayaan perempuan?

Pedoman Wawancara
Untuk Kepala Dukuh Gamelan

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah karakteristik sosial budaya masyarakat di sini?
2. Jenis potensi apa yang banyak terdapat di daerah sini?
3. Kegiatan apa yang diperlukan untuk masyarakat di sini?
4. Lembaga sosial apa saja yang terdapat di daerah sini?
5. Apakah aparat desa/dusun mengetahui keberadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni?
6. Potensi apa saja yang perlu dikembangkan di daerah sini?
7. Apakah aparat desa/dusun membantu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kwt seruni?
8. Bantuan tersebut dalam bentuk apa?
9. Apakah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KWT Seruni memiliki pengaruh positif untuk masyarakat?

Pedoman Wawancara
Untuk Anggota Kelompok Wanita Tani Seruni

Identitas Diri

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan/Kegiatan :
 - a. Sebelumnya :
 - b. Sekarang :
 - c. Penghasilan :
1. Sudah berapa lama saudara mengikuti kegiatan KWT Seruni?
2. Motivasi apa yang mendorong Saudara mengikuti kegiatan KWT Seruni?
3. Manfaat apa yang anda dapatkan setelah menjadi anggota KWT Seruni?
4. Apakah program KWT Seruni mengganggu kegiatan keseharian anda?
5. Bagaimana pendapat saudara tentang segala jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Seruni?
6. Apakah keluarga anda mendukung anda mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh KWT Seruni?

7. Apakah menurut anda ada perbedaan setelah dan sebelum mengikuti program pemberdayaan KWT Seruni?
8. Menurut anda apakah pelaksanaan program pemberdayaan membantu anda dalam kegiatan yang ada?
9. Menurut anda apakah pelaksanaan program pemberdayaan KWT Seruni sesuai dengan norma yang ada di daerah anda?
10. Dampak apa yang anda peroleh setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Seruni khususnya untuk keluarga?

Lampiran 4 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 27 Oktober 2012
Waktu : 15.00 – 17.00
Tempat : Rumah Ketua KWT Seruni
Tema/Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2012 peneliti datang ke rumah ketua KWT Seruni di Desa Sendangtirto Berbah Sleman untuk mengadakan observasi awal. Ketika sampai disana, peneliti disambut oleh Ibu “RP” yaitu ketua KWT Seruni. Kemudian peneliti juga mengungkapkan keinginan dan maksud kedatangannya ke KWT Seruni. Peneliti menjelaskan bahwa akan mengadakan penelitian di KWT Seruni berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Seruni. Ibu “RP” menyambut dengan senang dan antusias menjelaskan program pemberdayaan yang sedang berjalan di KWT Seruni salah satunya program pemanfaatan olahan pisang di Desa Sendangtirto. Ketua KWT Seruni juga menjelaskan bahwa tanggal 1 November akan ada tim penilai dari Jakarta untuk mengikutsertakan KWT Seruni dalam penghargaan adi karya pangan nusantara dan berlomba dengan KWT maupun instansi lain di berbagai daerah. Ketua KWT Seruni mempersilakan peneliti untuk ikut serta dalam acara tersebut. Dengan senang hati peneliti berusaha untuk menghadiri acara tersebut. Setelah dirasa cukup pada observasi awal ini, peneliti mohon pamit pada Ibu “RP” selaku Ketua KWT Seruni.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 1 November 2012
Waktu : 10.00 – 12.00
Tempat : Rumah Ketua KWT Seruni
Tema/Kegiatan : Melihat salah satu acara KWT Seruni

Deskripsi

Pada hari ini, seperti yang telah disepakati bersama, peneliti menghadiri salah satu kegiatan yang diadakan oleh KWT Seruni. Kegiatan ini sangat penting untuk KWT Seruni yaitu adanya tim penilai dari Jakarta untuk mengetahui kegiatan KWT Seruni terkait produk yang dihasilkan berupa olahan pisang. Pada kesempatan ini, KWT masuk dalam salah satu nominasi penghargaan adikarya pangan nusantara yang diadakan oleh Kementrian Pertanian. Hal ini menjadikan para anggota dan semua pihak yang terkait menjadi bangga pada KWT Seruni.

Peneliti mencoba berdiskusi pada salah satu mitra KWT Seruni terkait perannya di KWT Seruni. Acara ini juga dihadiri oleh wakil Bupati, Camat Berbah, Lurah Gamelan dan berbagai kepala pemerintahan di daerah setempat. Terlihat ada rasa bangga dan terharu dari para anggota dan pengurus KWT Seruni dapat menjadi salah satu nominasi. Pada acara ini juga KWT Seruni terlihat mempersiapkan dengan sungguh-sungguh untuk menyambut kedatangan tim juri. Semua berharap agar KWT Seruni memperoleh juara dalam nominasi ini.

Sementara waktu proses pengambilan data terkait kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni peneliti hentikan sejenak dikarenakan para pengelola dan anggota KWT Seruni akan fokus pada kegiatan penilaian ini. Sehingga peneliti

memutuskan untuk menunggu kesiapan dari pengurus maupun anggota KWT Seruni dalam pengambilan data selanjutnya.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 5 Januari 2013
Waktu : 15.00 – 16.00
Tempat : Rumah Ketua KWT Seruni
Tema/Kegiatan : Wawancara Ketua KWT Seruni

Deskripsi

Pada hari ini, setelah sebelumnya peneliti membuat kesepakatan pada Ketua Kelompok Wanita Tani Seruni untuk melakukan beberapa wawancara. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan datang salah satunya untuk melakukan wawancara terkait kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni. Wawancara kali ini difokuskan pada latar belakang berdirinya Kelompok Wanita Tani Seruni dan kegiatannya. Pada kesempatan ini pula Ketua KWT Seruni memberitahukan bahwa setiap tanggal 3 ada pertemuan rutin semua pengelola dan anggota KWT Seruni. Peneliti dipersilakan untuk melihat langsung salah satu kegiatan yang diadakan oleh KWT Seruni. Dengan senang hati peneliti akan melihat langsung salah satu kegiatan KWT Seruni tersebut.

Setelah mendapatkan izin dan informasi dari ketua KWT Seruni, kemudian peneliti membuat janji untuk bertemu kembali dengan Ibu “RP” dan pengelola KWT Seruni yang lain. Setelah cukup lama berbincang akhirnya peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 03 Februari 2013
Waktu : 20.00 – 21.00
Tempat : Rumah Anggota KWT
Tema/Kegiatan : Pertemuan Rutin Anggota & Pengurus KWT
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah ketua KWT Seruni karena sebelumnya telah membuat janji. Ibu “RP” menyambut kedatangan peneliti dengan ramah dan mempersilakan untuk langsung menuju lokasi tempat pertemuan rutin anggota dan pengurus KWT Seruni.

Pertemuan ini dimulai pada pukul 20.00 di rumah salah satu anggota KWT Seruni. Pertemuan dihadiri oleh 30 orang anggota KWT. Kegiatan bulanan ini meliputi arisan, pinjaman, tabungan dan sharing. Pada pertemuan tersebut untuk pertama kalinya peneliti diperkenalkan kepada para anggota KWT Seruni. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada para anggota dan pengurus untuk melakukan penelitian. Para pengurus dan anggota KWT Seruni menyambut dengan senang hati kehadiran peneliti.

Pada pertemuan rutin kali ini membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh para anggota KWT Seruni dalam mengembangkan usahanya. Ketua KWT menyampaikan bahwa KWT telah mendapat penguatan modal untuk optimalisasi produksi para anggota. Modal tersebut berasal dari Dinas Pertanian Kabupaten Sleman. Penguatan modal tersebut juga digunakan untuk kelangsungan produksi terkait produk unggulan KWT seruni yaitu berupa olahan

pisang dan kegiatan lainnya. Ada pula tambahan alat produksi berupa alat pengiris pisang yang dapat dimanfaatkan oleh anggota dengan menyewa sebesar Rp 5.000,00. Uang sewa tersebut digunakan untuk kas KWT Seruni.

Pada pertemuan tersebut juga Ketua KWT memberikan semangat pada para anggota untuk menjadi pengusaha dan bersama-sama menjaga aset kelompok yang telah dimiliki dengan cara disiplin pada administrasi. dalam pertemuan ini juga ibu RP menyebutkan bahwa kesadaran anggota KWT sedikit berkurang untuk memproduksi usaha yang mereka jalankan. Padahal banyak permintaan produk dari KWT Seruni. Semangat para anggota KWT Seruni ini telah mendapat penghargaan adiknya pangan nusantara dari Presiden. Sehingga Ketua KWT senantiasa memberikan semangat pada para anggota untuk mengembangkan produk olahan pisang dan usaha lain yang dijalankan oleh para anggota KWT.

Setelah di rasa cukup, peneliti berpamitan pada pengurus dan anggota KWT Seruni. namun sebelumnya, peneliti berkoordinasi dengan ketua KWT Seruni membuat kesepakatan berkaitan dengan proses pengambilan data terutama wawancara pada pengelola maupun anggota. Ketua KWT Seruni menyarankan mendatangi langsung para anggota pada siang atau sore hari.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 25 Februari 2013
Waktu : 15.30 – 17.00
Tempat : Rumah Ketua KWT
Tema/Kegiatan : Melakukan wawancara dengan Ketua KWT
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang menemui Ketua KWT Seruni sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Ketua KWT menanyakan maksud dan tujuan hal-hal apa saja yang akan ditanyakan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memfokuskan bertanya pada Ketua KWT Seruni terkait kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWT Seruni. Ibu “RP” selaku Ketua KWT menjelaskan apa saja yang ditanyakan oleh peneliti terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Seruni. selain itu, Ketua KWT mempersilakan peneliti untuk melihat buku profil KWT Seruni agar penjelasan yang diberikan lebih jelas dan memperlihatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni.

Saat wawancara berlangsung, ketua KWT mempersilakan untuk bertanya pada pengurus yang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap terkait keberadaan KWT Seruni. Selain itu, Ketua KWT juga berusaha untuk memfasilitasi apabila peneliti memerlukan data dari anggota KWT. Setelah dirasa cukup, peneliti kemudian berpamitan dengan ketua KWT.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 1 Maret 2013
Waktu : 13.30 – 14.00
Tempat : Rumah Dukuh Gamelan
Tema/Kegiatan : Penyerahan Surat Ijin Penelitian

Deskripsi

Setelah sekian lama melakukan pengambilan data dengan ijin dari fakultas untuk melakukan observasi, hari ini peneliti datang ke rumah Dukuh Gamelan untuk menyerahkan surat ijin resmi untuk melakukan penelitian di KWT Seruni Gamelan Sendangtirto dan anggota KWT Seruni. Sebelumnya peneliti telah menyelesaikan perijinan dari kampus dan dari lembaga pemerintahan terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk pengambilan data sebelum ijin resmi keluar. Penyerahan surat ijin disambut baik oleh pihak Dukuh Gamelan. Peneliti juga sekaligus menanyakan mengenai masyarakat Dusun Gamelan. Kepala Dukuh mempersilakan peneliti apabila memerlukan data monografi penduduk dapat dilihat langsung di rumah Dukuh Gamelan. Setelah menyerahkan surat ijin dan sedikit wawancara dengan Dukuh Gamelan kemudian peneliti pamit.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 2 Maret 2013
Waktu : 14.30 – 15.30
Tempat : Rumah Ketua KWT Seruni
Tema/Kegiatan : Koordinasi pengambilan data
Deskripsi

Pada kesempatan kali ini peneliti berkunjung lagi ke rumah ketua KWT Seruni untuk berkoordinasi terkait untuk mewawancarai anggota KWT Seruni. Dengan senang hati ketua KWT Seruni memberitahu siapa-siapa saja anggota dan pengurus yang diwawancarai. Ketua KWT Seruni menyarankan pada peneliti untuk mewawancarai pada siang atau sore hari dikarenakan pada pagi hari ada anggota yang ke sawah atau ke pasar. Ketua KWT Seruni juga menunjukkan rumah anggota maupun pengurus yang akan diwawancara oleh peneliti. Namun Sebelumnya peneliti melakukan sedikit wawancara lagi pada ketua KWT Seruni terkait dana yang digunakan dalam setiap program kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni.

Saat peneliti berkunjung di salah satu anggota KWT Seruni yaitu ibu “R” kebetulan beliau ada di rumah. Namun sayangnya beliau belum bisa diwawancara dikarenakan baru pulang dari sawah dan ada kegiatan lainnya. Peneliti membuat kesepakatan pada ibu “R” untuk melakukan wawancara pada kesempatan yang lain.

Sebelum berpamitan, Ketua KWT Seruni mengingatkan bahwa besok ada kegiatan pertemuan dan pelatihan keterampilan untuk para anggota. Waktunya

seperti biasa dan tempatnya giliran di rumah anggota KWT Seruni. Dengan senang hati peneliti berusaha datang pada pertemuan rutin besok. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan dengan Ibu “R” dan ibu Ketua KWT Seruni.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 3 Maret 2013
Waktu : 19.30 – 21.00
Tempat : Rumah Anggota KWT
Tema/Kegiatan : pengambilan data salah satu kegiatan KWT Seruni
Deskripsi

Pada pukul 19.30 peneliti mengikuti dan mendampingi kegiatan para anggota KWT Seruni yang sebelumnya telah membuat janji dengan Ketua KWT Seruni. Pertemuan kali ini dihadiri oleh hampir semua anggota dan pengurus KWT Seruni yang berjumlah 25 orang. Pada pertemuan rutin kali ini dihadiri pula oleh kepala Dukuh Gamelan untuk lebih menguatkan dan memberikan motivasi kepada para anggota maupun pengurus KWT Seruni. Kepala Dukuh Gamelan senantiasa mendukung dan memfasilitasi semua kegiatan positif yang dilakukan oleh KWT Seruni. Kepala Dukuh juga menyambut baik kedatangan peneliti untuk mengambil data terkait kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni. Selain itu, pada Bulan Maret ini juga KWT Seruni kedatangan tamu mahasiswa jurusan pertanian dari Maluku. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan KWT Seruni telah dikenal masyarakat luas, sehingga para anggota dan pengurus KWT Seruni harus mau berbagi dan ramah pada setiap tamu yang datang untuk belajar bersama.

Ketua KWT Seruni juga menambahkan bahwa mahasiswa Maluku ini magang selama 2 minggu untuk memperdalam produk olahan pisang yang diproduksi oleh KWT Seruni. Para anggota dengan senang hati menyambut

kehadiran para mahasiswa tersebut. Setelah perkenalan cukup, acara selanjutnya yaitu sharing antar anggota dan pengurus. Tidak lupa penarikan arisan dan kegiatan simpan pinjam yang dikelola oleh pengurus KWT Seruni.

Pada pertemuan ini juga dilanjutkan dengan pemberian keterampilan berupa membuat kreasi merangkai bunga. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam rangka menyambut adanya lomba kartini yang diadakan di kelurahan. Para anggota dengan antusias mengikuti setiap rangkaian pelatihan yang dipimpin langsung oleh ketua KWT Seruni. Selain melaksanakan kegiatan pelatihan, Ketua KWT Seruni juga menyampaikan untuk mengajak para anggota untuk melakukan inovasi berupa pengembangan produk olahan lele. Hal ini berdasarkan bahwa saat ini banyak warga yang beternak lele. Para anggota menyetujui usul ketua dan mereka memerlukan pelatihan untuk membuat inovasi produk tersebut. Setelah dirasa cukup informasi pada pertemuan ini, peneliti pamit pada ketua dan semua anggota KWT Seruni.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 4 Maret 2013
Waktu : 15.00 – 17.00
Tempat : Rumah Anggota KWT
Tema/Kegiatan : Pengambilan data terkait kegiatan KWT Seruni
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah salah satu anggota KWT Seruni dengan sebelumnya telah membuat janji dengan ketua dan pengelola KWT. Saat tiba peneliti disambut oleh “PR” dengan ramah. Kemudian setelah ngobrol sejenak peneliti mulai mengambil data melalui wawancara dengan “PR”. Suasana seperti sharing saja karena “PR” mengemukakan pendapatnya dalam keikutsertaan di KWT. Wawancara difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KWT mulai dari awal sampai akhir dan program-program KWT.

Selain wawancara, “PR” juga sembari menunjukan cara-cara pengolahan produk-produk KWT Seruni yang ia produksi. Setelah peneliti merasa cukup memperoleh data, peneliti mohon pamit untuk selanjutnya meminta ijin kembali untuk pengambilan data selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 4 Maret 2013
Waktu : 15.00 – 17.00
Tempat : Rumah Ketua KWT
Tema/Kegiatan : Proses produksi olahan pisang

Pada kesempatan kali ini, peneliti melihat salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni yaitu membuat olahan pisang. Selain itu, saat ini Kelompok Wanita Tani Seruni mulai berinovasi untuk membuat olahan dari tepung lele. Pada proses produksi hari ini dibantu oleh mahasiswa magang dari Maluku. Para mahasiswa belajar untuk mengetahui salah satu pembuatan olahan pisang yaitu semprong bonggol pisang dan sambel goreng pisang.

Peneliti juga mencoba cara membuat semprong bonggol pisang yang dibantu oleh ketua KWT Seruni dan mahasiswa magang dari Maluku. Ternyata produk yang dihasilkan tersebut jauh lebih enak dibandingkan dengan semprong yang biasanya ada di pasaran. Meskipun dalam pembuatan semprong ini terbilang cukup rumit dan memerlukan kesabaran untuk membuatnya. Para mahasiswa magang tersebut juga peneliti Tanya terkait tanggapan mereka melakukan magang di KWT Seruni. Para mahasiswa tersebut merasa senang bisa belajar mengenai cara pembuatan produk olahan pisang. Selain itu, para mahasiswa merasa betah di Dusun Gamelan karena masyarakatnya yang tergolong ramah dan dengan senang hati membantu. Setelah dirasa cukup untuk melihat proses pembuatan produk olahan pisang, peneliti pulang

CATATAN LAPANGAN XI

Tanggal : 5 Maret 2013
Waktu : 14.00 – 15.00
Tempat : Rumah Anggota KWT
Tema/Kegiatan : Pengambilan data

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti melanjutkan berkunjung ke salah satu rumah anggota KWT Seruni yaitu ibu “R”. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji pada ibu “R” untuk melakukan wawancara terkait program kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni. Tepat pukul 14.00 peneliti bertemu ibu “R” dan mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Ibu “R” tampak antusias menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan.

Saat proses wawancara berlangsung peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mengungkap setiap keterangan yang ibu “R” berikan. Ibu “R” menjelaskan awal mula beliau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni dan pelatihan – pelatihan yang telah beliau ikuti. Selain itu, ibu “R” juga mengungkapkan mengenai upaya KWT Seruni dalam melaksanakan kegiatan yang berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam lokal yang ada di Dusun Gamelan. Ibu “R” juga mengemukakan kecenderungan para anggota dalam mengikuti setiap kegiatan maupun pelatihan yang diadakan oleh KWT Seruni maupun dari Dinas Pertanian. Setelah dirasa cukup memperoleh data yang diperlukan, peneliti mohon pamit pada ibu “R”

CATATAN LAPANGAN XII

Tanggal : 7 Maret 2013
Waktu : 15.00 – 16.00
Tempat : Rumah Anggota KWT
Tema/Kegiatan : Pengambilan data

Pada kesempatan ini, atas rekomendasi Ketua KWT Seruni, peneliti mendatangi salah satu pengurus KWT Seruni untuk melakukan wawancara. Sekitar pukul 15.00 peneliti bertemu dengan ibu “YT” yang berprofesi sebagai penjual gorengan di Dusun Gamelan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan bertemu dengan ibu “YT”.

Saat wawancara berlangsung, ibu “YT” tampak sedikit gugup karena merasa belum pernah diwawancara. Peneliti menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni, selain itu untuk mengetahui sejauh mana peran pengelola KWT Seruni dalam mengatur kegiatan KWT Seruni. Ibu “YT” setelah melakukan diskusi dengan peneliti merasa nyaman dan beliau menjelaskan secara detail mengenai macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni. Ibu “YT” juga menyebutkan beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus terkait adanya anggota yang kurang disiplin dalam administrasi. setelah dirasa cukup memperoleh data yang diperlukan, peneliti pamit dan mengucapkan terimakasih atas informasi yang telah diberikan oleh Ibu “YT”.

Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)

“Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto

Berbah Sleman

Bagaimana latar belakang dibentuknya Kelompok Wanita Tani Seruni?

RP : “KWT Seruni dibentuk berdasarkan melihat banyak perempuan di sini yang belum ada kegiatan keterampilan produktif. Perkumpulan yang ada seperti arisan baru sebatas pasokan uang saja. Setelah itu tidak ada kegiatan lain. Oleh karena itu, adanya ide untuk memberdayakan perempuan di sini untuk diberikan pelatihan. Kemudian memberitahukan kepada ketua RT dan Dukuh mendapat respon yang positif. Sehingga dimusyawarahkan pada pengurus LPMD dan dibentuklah kelompok wanita tani.

YT : “Terbentuknya KWT Seruni pada mulanya dari kumpulan arisan ibu-ibu Rt 04 Dusun Gamelan. Pada pertemuan arisan tersebut ada salah satu anggota yaitu ibu Ratna yang memiliki usulan untuk membentuk kelompok wanita tani yang kegiatannya berupa melatih beberapa keterampilan dasar untuk ibu-ibu, salah satunya adanya ide memanfaatkan pisang yang ada di lingkungan sini.”

PR :”alasannya begini mbak, dahulu kan ibu-ibu di sini kebanyakan pada nganggur, belum ada kegiatan lain kecuali arisan tiap bulan. Kadang juga ada pengajian. Tapi kegiatan itu kan ya umum lah di desa. Waktu pertemuan arisan beberapa tahun yang lalu itu ada salah satu ibu yang punya ide untuk melatih keterampilan. Beliau menjelaskan hasil temuannya membuat macem-macam olahan pisang itu dan kami mau diajari membuat itu. Ibu-ibu yang hadir tertarik dengan usulan beliau. Lama kelamaan kegiatan ini diusulkan pada pak dukuh dan pak ppl untuk memberikan masukan kegiatan kami ini. Alhamdulillah responnya bagus terus ya berkembang seperti sekarang ini”.

Kesimpulan: Latar belakang berdirinya KWT Seruni pada mulanya dari perkumpulan arisan ibu-ibu. Kemudian adanya usulan untuk membentuk Kelompok Wanita Tani Seruni sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan dengan melatih keterampilan perempuan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Gamelan berupa pisang.

Bagaimana visi, misi dan tujuan Kelompok Wanita Tani Seruni?

- RP : “Dalam menjalankan program kegiatannya KWT Seruni memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan produksi maupun kegiatan lain yang dijalankan KWT Seruni, sebagai wahana belajar bersama untuk perempuan di Dusun Gamelan, untuk memberikan pemahaman sikap dan pengetahuan bagi perempuan di sini. Visi KWT Seruni yaitu siap membantu mengurangi pengangguran. Sedangkan Misinya untuk menuju kebersamaan dan keberhasilan salah satu kelompok wanita tani di Berbah, untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, meningkatkan kesejahteraan anggota.”
- AR : “Dibentuknya KWT Seruni ini memiliki tujuan agar perempuan di sini memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang kemudian dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kalau visi dan misinya saya tidak hafal mbak. Setahu saya itu intinya melalui seruni bersama-sama sinau bareng, latihan keterampilan dan sikap juga mbak”.
- YT : “visinya itu mengurangi beban perempuan dalam keluarga melalui kegiatan yang ada di Seruni. untuk mengurangi beban itu ya kami melakukan kegiatan-kegiatan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan perempuan di sini. Tujuannya untuk ibu-ibu itu yang dulu pengetahuannya rendah sekarang menjadi berkembang dan juga memiliki keterampilan. Jadi kan keterampilan yang diperoleh itu bisa diterapkan untuk kesejahteraan individu maupun untuk keluarganya mbak.
- Kesimpulan: Visi KWT Seruni yaitu membantu mengurangi pengangguran. Misi KWT Seruni yaitu menuju kebersamaan dan keberhasilan kelompok, Untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, Meningkatkan kesejahteraan anggota. Tujuan KWT Seruni yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni?

- RP : “untuk saat ini kegiatan KWT Seruni fokus pada pembuatan macam-macam olahan pisang yang banyak diminati oleh masyarakat. Namun sebenarnya KWT Seruni memiliki beberapa kegiatan lain seperti pelatihan keterampilan yang berdasarkan pada kebutuhan anggota, mengisi pelatihan apabila ada undangan terkait olahan pisang seperti yang pernah saya ikuti yaitu di PT Antam Banten dan di kantor Disperindag Sleman, pengetahuan sikap juga diperlukan seperti bagaimana cara berbicara di muka umum apabila diminta untuk mengisi pelatihan. Awalnya perempuan di sini minder dengan pengetahuan mereka yang minim dan hanya lulusan SD, namun sekarang setelah mengikuti pelatihan mulai berani tampil dan percaya diri. Selain program keterampilan tersebut juga kami berencana untuk mencoba berinovasi membuat produk olahan dari tepung lele. Di daerah sini mulai banyak masyarakat yang membudidayakan lele, sayang apabila langsung dijual begitu saja.”

YT : “kegiatan yang saya ikuti di KWT Seruni macam-macam mbak. Saya senang mengikuti pelatihan yang diajarkan oleh ibu ketua. Pelatihannya sesuai dengan keinginan dan kemampuan anggota juga. Salah satunya seperti kemarin membuat rangkaian bunga untuk lomba di kecamatan. Selain itu pelatihan cara ngomong di depan orang banyak, ada juga kalau ada produk baru langsung diajarkan pada kami. Sehingga yang tadinya saya ini tidak bisa apa-apa jadi sedikit-sedikit tahu caranya mbak, pernah juga saya tidak nyangka ikut ngisi pelatihan di depan ibu-ibu PKK kecamatan.”

Kesimpulan: Program-program yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni diantaranya berbagai pelatihan keterampilan untuk para anggota, pengetahuan sikap melalui cara berbicara di muka umum, membangkitkan motivasi anggota untuk senantiasa terus berkarya dan berinovasi melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di Dusun Gamelan. Pengurus KWT Seruni juga member kesempatan pada anggota untuk tampil mengisi beberapa pelatihan. Hal ini dapat memberikan semangat anggota untuk terus maju dan percaya diri sehingga tidak ada perempuan yang merasa minder.

Bagaimanakah respon masyarakat terhadap program-program KWT Seruni?

AR : “tanggapan masyarakat di sini baik mbak, mereka bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh seruni. selain itu keluarga masing-masing juga mendukung kegiatan para ibu anggota seruni”.

YT : “saya semangat dan senang apabila ada program pelatihan baru yang belum pernah saya dapat, bisa buat nambah pengalaman dan keterampilan juga mbak. Alhamdulillah suami dan anak-anak mendukung kegiatan yang saya ikuti”.

Kesimpulan: Respon masyarakat terhadap program-program KWT Seruni yaitu masyarakat merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti kegiatannya karena berdasarkan pada kebutuhan yang mereka perlukan untuk menambah keterampilan.

Bagaimana Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Seruni?

RP : “Kepengurusan pada KWT Seruni terdiri dari Ketua, sekretaris, bendahara yang memiliki tugas untuk mengelola kegiatan KWT. Selain itu, dibantu oleh seksi humas untuk menyebarkan informasi kepada anggota terkait kegiatan. Ada juga seksi pelatihan yang bertugas apabila ada panggilan pelatihan dari dinas dan mengajari anggota lain. Selain itu, untuk distribusi pemasaran produk yang dihasilkan KWT Seruni dipegang oleh seksi pemasaran. Kepengurusan tersebut akan kami ganti setiap 3 tahun sekali.

Berhubung KWT ini masih baru, jadi belum ada pergantian kepengurusan mbak.”

AR : “Untuk kepengurusan itu terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, seksi pemasaran, seksi humas, seksi pelatihan dan seksi pemasaran. Saat ini kepengurusan masih seperti pertama kali Seruni dibentuk. Nanti kalau sudah 3 tahun baru diganti. Kepengurusannya itu dipilih oleh semua anggota Seruni. setiap masing-masing anggota juga memiliki hak yang sama untuk mencalonkan diri menjadi pengurus.

Kesimpulan: Kepengurusan KWT Seruni terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, seksi humas, seksi pemasaran dan seksi pelatihan yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda-beda namun saling berkoordinasi.

Bagaimana peran pengelola dalam pemberdayaan perempuan?

RP : “Seperti yang mbak lihat tadi kan para pengurus atau pengelola Seruni berperan sesuai tugasnya masing-masing. Kami pengelola berusaha untuk memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan para anggota KWT Seruni. Suatu kebanggaan bagi kami apabila para anggota bersemangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau keterampilan. Apalagi kalau setelah pelatihan, para anggota itu menerapkannya. Pengelola juga berusaha terus memotivasi perempuan di sini untuk percaya diri dan mulai mengembangkan potensi yang mereka miliki. Awalnya yang dahulu mereka belum pede dengan dirinya, sekarang sudah mulai tampak menunjukkan potensi yang mereka miliki.

AR : “ Peran pengelola lebih pada memberikan motivasi, semangat pada para anggota untuk selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Seruni. Kadang kan ada mbak anggota yang mengikuti kegiatan itu mondat mandek, jadi lupa dengan keterampilan yang diajarkan. Jadinya kan kasihan kalau tertinggal dengan yang lain. Selain itu juga pengelola berusaha menjalin mitra dengan pihak pemerintah desa dan dinas pertanian, Alhamdulillah juga sekarang ada pihak swasta dari UGM yaitu Chain center yang memberikan bantuan pada kami. Jadi kami semangat untuk menjalankan kegiatan ini agar perempuan-perempuan di Gamelan bisa mandiri”.

YT :”pengelola itu tugasnya ya memberikan pelatihan pada anggota, memotivasi untuk berkegiatan produktif, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Terkadang apabila dari dinas ada undangan pelatihan ya memberikan informasi pada anggota untuk ikut kegiatan. Pengelola juga memikirkan kegiatan apa yang harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari anggota”.

Kesimpulan: Peran pengelola Kelompok Wanita Tani Seruni dalam pemberdayaan perempuan diantaranya yaitu sebagai fasilitator, motivator dan menjalin kerjasama pada pihak swasta maupun

pemerintah untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Seruni.

Bagaimanakah pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni?

RP :“Setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni berdasarkan pada minat dan kemauan anggotanya. Untuk pengelolaan kegiatan terfokus pada pengurus dan dibantu oleh seksi pemasaran, seksi pelatihan dan seksi humas. Selain itu, semua anggota juga ikut serta dalam mengelola kegiatan yang diadakan oleh KWT Seruni. Misalnya untuk pengelolaan produk olahan pisang di buat oleh masing-masing anggota yang minat membuat, kemudian untuk *packing* ada di rumah ketua dan kemudian di pasarkan. Pengelolaan kegiatan juga dibagi-bagi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing pengurus. Mulai dari persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan. Selain itu, untuk menentukan kegiatan di sini juga berdasarkan hal-hal apa saja yang bisa dimanfaatkan di lingkungan sekitar, karena untuk saat ini kami fokus pada pembuatan olahan makanan seperti yang ada yaitu olahan pisang.”

Kesimpulan : Pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni melalui pembagian tugas pada masing-masing seksi dan pengurus. Mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi setelah program dilaksanakan. Selain itu anggota juga ikut serta dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Bagaimana upaya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan?

RP :”Dalam kegiatan yang kami lakukan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Melihat potensi banyak pisang di sini kemudian kami berinisiatif untuk membuat makanan olahan dari pisang. Alhamdulillah masyarakat di sini responnya baik. Warga yang punya pohon pisang jadi giat membudidayakannya kan sudah tahu potensinya yang bagus juga. Selain itu ada dukungan juga dari pak PPL dan pak Dukuh. Beliau memberikan arahan pengembangan kegiatannya kemudian memfasilitasi kami apabila ada pameran atau pelatihan juga sering diikutsertakan. Adanya potensi dan dukungan tersebut kami gunakan untuk membantu masyarakat masyarakat dengan memberikan keterampilan bagaimana mengolahnya. Sekarang kami juga mencoba memanfaatkan tanaman yang ada di sini seperti pepaya untuk mengembangkan produk kami. Selain itu ada juga potensi perikanan di Sendangtirto yang akan kami coba untuk dibuat olahan makanan. Dari keterampilan yang kami berikan untuk masyarakat, kami menghasilkan produk-produk yang sudah diakui oleh masyarakat luas dan telah memperoleh ijin

produksi. Alhamdulillah adanya pengakuan tersebut kami mendapat tamu dari berbagai daerah. Tidak jarang kami diundang untuk mengisi pelatihan di tempat lain. Rasanya saya nggak nyangka mbak bisa menularkan ilmu ini untuk orang lain. Anggota lain yang minim pengetahuan dan minder juga sekarang berani tampil mengisi pelatihan”.

YT :”kegiatan yang dilakukan KWT Seruni ini dengan memanfaatkan potensi yang ada di gamelan sini mbak. Seperti yang mbak lihat di sini kan banyak pohon pisang. Hampir semua tegalan dan di rumah warga juga ada pisang terutama pisang ini. Jadi ya dulu kami cuma memakan buahnya saja sekarang bisa dibuat macem-macem. Ini karena kreatifitas bu ratna dan kemudian ditularkan ilmunya untuk ibu-ibu di sini. Kami senang dengan adanya tambahan keterampilan ini, walaupun hanya kecil-kecilan saya coba membuat semprong dari bonggol pisang mbak. Ada juga membuat peyek dari bunga pepaya. Lama-lama kegiatan kami ini dilirik sama pihak luar mbak. Alhamdulillah kami mendapat bantuan untuk melancarkan kegiatan ini. Selain itu, ada juga pelatihan dari Dinas pertanian dan Disperindag untuk lebih menggiatkan program kami ini”.

PR : “caranya dengan memanfaatkan pisang uter yang ada banyak di sini dibuat olahan pisang seperti membuat semprong bonggol pisang, kerupuk kulit pisang, kopi pisang dan masih banyak lagi. Pengurusnya itu memberikan pelatihan untuk ibu-ibu di sini yang belum tahu cara membuatnya. Seneng mbak setelah tahu bagaimana memanfaatkannya, jadi kalau saya semangat dan penasaran untuk mencoba-coba membuat olahan yang lain. Kalau warga yang nggak telaten tapi punya pohon pisang, dengan sukarela kalau kami butuhkan, mereka bersedia memberikan pisang itu pada kami yang membuat olahan pisang. Jadi ya secara otomatis warga sini semua mendukung kegiatan kami.

Kesimpulan: Upaya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan yaitu dilakukan dengan cara melihat potensi sumber daya alam yang ada di Dusun Gamelan. Kemudian warga memanfaatkan untuk membuat makanan olahan dari pisang. Kegiatan tersebut di dukung dan di bina oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, dinas pertanian dan swasta dalam upaya pemberdayaan.

Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan pengetahuan perempuan pedesaan?

RP :”adanya KWT Seruni ini bisa meningkatkan pengetahuan perempuan di sini. Perannya itu lebih kepada membangkitkan potensi yang dimiliki masing-masing anggota. Mereka kan kebanyakan berpengetahuan rendah, secara formal lulusan SD. Adanya seruni ini

sedikit-sedikit memberikan pengetahuan pada mereka. Setiap pertemuan diberikan materi mengenai pengetahuan sikap, bagaimana hidup bersih, bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat atau tanaman lainnya. Nah dari sini mereka mengetahui hal-hal yang belum mereka dengar sebelumnya. Terkadang pengelola juga mengajak beberapa pengurus dan anggota untuk mengikuti pelatihan manajerial administrasi. Hal ini dimaksudkan agar kelompok yang kami kelola memiliki administrasi yang baik. Adanya pengetahuan ini merangsang mereka untuk memahami betapa arti pentingnya pendidikan itu untuk mereka. Sehingga mereka berusaha untuk menyekolahkan anaknya agar kelak tidak seperti orang tuanya yang hanya tamat SD”.

AR :”untuk meningkatkan pengetahuan ya sebagai pendamping belajar ibu-ibu di sini mbak. Caranya dengan memberikan motivasi untuk terus semangat belajar. Kalau sudah tua itu kan beda ya mbak belajarnya sama anak muda. Harus sabar dan tlaten ngajari orang tua. Ilmu yang diajarkan pun ya sederhana saja lah mbak. Asalkan ibu-ibu ini tetap semangat belajar. Kalau ada yang menemukan resep baru ya sama-sama belajar, atau kalau kami dari pengurus nawarin sama ibu-ibu di sini pengennya belajar apa gitu mbak. Jadi kan enak ngajarin kalau sesuai dengan minat ibu-ibu.

PR :”Bagi saya seruni itu perannya banyak mbak. Kalau kaitannya sama pengetahuan itu lebih pada ngasih ilmu tentang sikap bagaimana kita walaupun sekolah namung tamatan SD tapi berusaha untuk aktif di masyarakat. Dulu kan kegiatan ibu-ibu di sini belum ada yang ngasih ilmu bagaimana cara ngomong di depan orang, cara hidup bersih. Alhamdulillah sebagian ibu-ibu yang pede jadi berani ngisi pelatihan lho mbak kalau ada permintaan dari dinas”.

Kesimpulan: Peran KWT Seruni dalam meningkatkan pengetahuan yaitu sebagai pendamping untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anggota, memberikan materi mengenai pengetahuan sikap, cara hidup bersih. Selain itu menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan kegiatan Sehingga warga yang belum mengetahui materi tersebut menjadi tahu dan menerapkan ilmu tersebut pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, terbuka wawasan warga dan sadar bahwa pendidikan itu penting, sehingga menyemangati anak-anaknya untuk sekolah.

Bagaiman peran Kelompok Wanita Tani Seruni dalam meningkatkan keterampilan perempuan pedesaan?

RP :” Untuk meningkatkan keterampilan para anggota, KWT Seruni memberikan keterampilan yang sebelumnya mereka belum pernah mencoba. Contohnya ya seperti yang mbak lihat kemarin itu salah

satunya membuat kerajinan merangkai bunga. Namun itu sebagai penunjang aja mbak, yang utama ya tetap olahan pisang ini. Kami mengajari bagaimana pengolahan pisang untuk dijadikan kopi, sirup, semprong, krupuk dan masih banyak lagi. Kalau sudah bisa bikin, kami memberi tahu bagaimana pengemasan yang baik agar kalau dijual itu yang beli tertarik. Alhamdulillah ibu-ibu di sini tanggapannya bagus sekali dan tidak jarang mereka sendiri yang meminta pada saya untuk diajari keterampilan yang lain. Seperti yang akan kami agendakan itu membuat nastar dari tepung lele mbak. Mudah-mudahan ibu-ibu di sini cepat bisa membuatnya, jadi kan nanti bertambah lagi produk dari Seruni. Selain itu mbak ada juga pelatihan dari dinas pertanian dan disperindag untuk lebih memberikan pengetahuan pada kami”.

YT :”pengurusnya itu ya ngasih materi, ngajari cara membuatnya sampai pengemasan. Kalau kaitannya sam produk seperti itu mbak. Kalau keterampilan yang lain itu ya seperti keterampilan berani ngomong di depan. Ibu-ibu praktek kalau pas pertemuan itu. Walaupun sama tetangganya sendiri ternyata juga ndredeg mbak. Tapi Alhamdulillah sekarang ya sudah berani. Sepengetahuan saya juga ibu-ibu di sini keterampilannya sudah banyak lah mbak di bandingkan yang dulu, jadi ya ada keinginan untuk ngajari orang lain”.

Kesimpulan: Peran KWT Seruni dalam meningkatkan keterampilan yaitu memberikan materi dan praktek cara-cara membuat olahan makanan sebagai produk unggulan yang diproduksi. Selain itu adanya peran dari dinas pertanian juga memberikan pengetahuan keterampilan untuk para anggota KWT Seruni.

Bagaiman peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan partisipasi perempuan pedesaan dalam pembangunan?

RP :”kami mencoba untuk membangun kesadaran masyarakat khususnya perempuan di sini untuk tidak hanya di rumah saja mbak. Kita membangun kesadaran itu ya salah satunya dengan memberikan keterampilan ini, kemudian setelah mereka terampil kan bisa membantu perempuan lain untuk produktif membangun masyarakatnya. Tidak muluk-muluk mbak untuk meningkatkan partisipasi perempuan di sini, hanya perlu kesadaran masyarakat kemudian telaten membina mereka. Kegiatan-kegiatan sederhana untuk menyadarkan mereka bisa membuat peka warga sini. Misalnya memunculkan berita tentang masalah minimnya pengetahuan perempuan, dari situ kan warga merasa kasihan dan berupaya untuk membantu melalui memberikan keterampilan.

AR :”Perannya lebih pada memberikan penyadaran pada masyarakat terutama perempuan di sini untuk mau berkegiatan di masyarakat. Kegiatan tersebut diusahakan pada kegiatan yang produktif yaitu

melalui olahan pisang. Selain kegiatan yang produktif juga kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk perempuan. Nanti kan kalau sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan jadi berani tampil untuk memberikan ilmu yang dimiliki untuk ditularkan pada masyarakat yang lain. Jadi kan anggota Seruni jadi pede untuk tampil dan ikut berpartisipasi dalam memberdayakan perempuan yang lain”.

Kesimpulan: Peran KWT Seruni dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan yaitu membangkitkan kesadaran perempuan di pedesaan melalui memberikan pengetahuan dan keterampilan. Lebih khususnya keterampilan membuat olahan pisang. Melalui keterampilan yang diperoleh tersebut kemudian ditularkan untuk perempuan yang lain. Hal ini merupakan partisipasi anggota KWT Seruni untuk peduli pada masyarakat.

Apakah menurut anda ada perbedaan setelah dan sebelum mengikuti kegiatan pemberdayaan di KWT Seruni?

YT :”Nggih ada mbak bedanya. Walaupun saya hanya lulusan SD, sekarang sedikit-sedikit punya keterampilan membuat macam-macam olahan pisang. Pernah juga di undang ngajari ibu-ibu PKK kecamatan dan KWT lain. Jadi ya ada kebanggaan sendiri mbak. Sekarang nggak ndedeg lagi kalau disuruh tampil di depan”.

AR :”Dulu itu saya hanya di rumah saja mbak. Sekarang dengan ikut kegiatan seruni jadi tahu bagaimana mengurus administrasi, manajemen kegiatannya itu seperti apa terus kenal banyak orang dinas mbak. Jadi tidak kalah dengan orang kantor bisa memberikan keterampilan untuk orang kecamatan”.

PR :”Alhamdulillah ya mbak adanya seruni ini bisa sedikit-sedikit membantu penghasilan keluarga. Ya walaupun bukan itu tujuan utamanya mbak, lebih pada dapat ilmu dan keterampilannya. Jadi bisa tampil di luar dan membantu orang lain yang belum tahu potensi pisang. Selain itu, saya juga tahu hidup bersih itu gimana, keterampilan sikap itu gimana, dan masih banyak lagi mbak. Intinya seneng ada Seruni ini di kehidupan kami”.

Kesimpulan: warga masyarakat yang merasa senang dengan adanya Kelompok Wanita Tani Seruni. Terbukti kelompok ini mampu meningkatkan pengetahuan keterampilan maupun partisipasi para anggotanya di masyarakat.

Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan berbasis sumber daya lokal?

RP : “Alhamdulillah faktor pendukungnya banyak mbak. Saya jadi semangat untuk terus mengabdikan diri untuk kemajuan kelompo ini. banyak dukungan mulai dari pemerintah desa, pak penyuluh, dinas pertanian, disperindag, pihak swasta chain center dari ugm yang

senantiasa memberikan bantuan pada kami baik itu moril maupun materi. Bahan baku produk juga tergolong banyak di lingkungan sini mbak. Rasanya ada aja ide untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa ini. Alhamdulillah semoga adanya penghargaan dari pak presiden ini membuat kami semangat untuk berkegiatan saling memberdayakan masyarakat yang lain. Adanya penghargaan ini juga membuka peluang pihak-pihak lain untuk senantiasa membantu kami dalam mengembangkan kegiatan yang ada di KWT Seruni ini. Ada juga kelompok lain bahkan dari mahasiswa luar daerah yang magang di tempat kami. Sehingga ini juga mendukung untuk kemajuan Seruni”.

YT :”Alhamdulillah dukungannya banyak mbak, mulai dari keluarga kami sendiri sampai pak presiden mendukung kegiatan kami. Alhamdulillah baru saja dapat penghargaan adi karya pangan nusantara sebagai bentuk kepedulian seruni pada masyarakat sini dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sini. Kalau saya pribadi dukungan itu membuat saya semangat untuk terus mengembangkan kegiatan ini mbak”.

AR :”Untuk faktor pendukungnya menurut saya ya mbak, kalau dari anggota itu pada semangat untuk maju, jadi mudah di arahkan. Kalau dari luar itu ada dukungan melalui pembinaan dari pemerintah desa maupun PPL Kecamatan. Ditambah lagi ada dari pihak swasta dan ada pihak luar yang magang di seruni. Menurut saya mbak ini suatu kebanggaan dan bisa mendukung keberlanjutan kegiatan yang kami adakan. Jadi kan kelompok kita itu sebagai salah satu contoh untuk kelompok lain. Sampai kami tidak menyangka bisa masuk televisi dan dapat penghargaan dari pak presiden”.

Kesimpulan: Faktor pendukung pemberdayaan dalam pemberdayaan perempuan berbasis sumber daya lokal ini diantaranya yaitu adanya semangat untuk maju dari para anggota, adanya dukungan dari pemerintah maupun swasta, adanya kelompok lain dan mahasiswa luar daerah yang magang di KWT Seruni. dukungan tersebut dalam bentuk materi maupun moral, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi KWT Seruni.

Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal?

RP :”Kalau faktor penghambat yang berarti itu Alhamdulillah nggak ada mbak. Hanya ya ada salah satu anggota yang kurang tertib dalam administrasi di KWT. Kami kan punya simpan pinjam untuk penguatan modal, kadang ada yang nggak. Kami sebagai pengurus kadang tidak enak kalau nagih-nagih terus mbak. Kalau yang lain ada juga apabila setelah diberi pelatihan itu tidak langsung bisa diterapkan oleh anggota. Ya mungkin disebabkan kemampuan dan minat masing-masing individu mbak. Kalau maunya pengurus ya langsung

diterapkan dan ditularkan pada yang lain. Tapi ya sejauh ini Alhamdulillah kendala kecil tersebut tidak terlalu menjadi penghambat besar untuk kami”.

YT :”penghambat yang besar itu ya Alhamdulillah nggak ada mbak. Kalau menurut saya ya lebih pada kesadaran masing-masing anggota saja mbak. Sejauh ini lebih banyak yang mendukung kami”.

PR :”Saya sebagai anggota sih tidak ada yang menghambat dalam Seruni. kadang ya hanya ada saja yang rada susah untuk urusan administrasi mbak. Namanya juga orang desa ya mbak, awalnya nggak ngerti urusan-urusan administrasi seperti itu. Perlahan-lahan ya pengurus itu ngerti kahanan masing-masing anggota yang lain mbak”.

Kesimpulan: Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal yaitu masih ada warga yang kurang sadar dalam hal administrasi kelompok dan ada juga anggota yang setelah mendapat pelatihan tidak langsung diterapkan.

Lampiran 6. Prestasi dan Penghargaan KWT Seruni

1. Juara I Lomba masakan jamur tingkat Desa Sendangtirto Tahun 2010
2. Juara I Lomba masakan jamur tingkat Kecamatan Berbah Tahun 2010
3. Juara III Lomba masakan olahan kelinci tingkat Kabupaten Sleman Tahun 2010
4. Juara I dan III Lomba olahan tempe tingkat Desa Sendangtirto Tahun 2011
5. Juara I Lomba olahan tempe tingkat Kecamatan Berbah Tahun 2011
6. Juara III Lomba menu 3B Tingkat Kabupaten Sleman Tahun 2012
7. Penghargaan dari Politeknik Negeri Kupang NTB Sebagai Pembimbing lapangan mahasiswa di KWT Seruni Tahun 2012
8. Penghargaan dari Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Yogyakarta sebagai nara sumber olahan hasil pertanian Tahun 2012
9. Penghargaan dari Kecamatan Ngemplak bekerjasama dengan Disperindag Kabupaten Sleman dalam membuat olahan pisang dan ikutannya tahun 2012
10. Penghargaan dari Direktur Chain Center bekerjasama dengan PT Antam sebagai pembicara pada pelatihan diversifikasi produk olahan pisang Tahun 2012.
11. Penghargaan Adikarya Pangan Nusantara kategori pelaku pembangunan ketahanan pangan dari Kementrian Pertanian Tahun 2012

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Wanita Tani Seruni



Foto 1 Sekertariat KWT Seruni



Foto 2 Praktek membuat olahan pisang



Foto 3 Kegiatan mengikuti lomba makanan di Kabupaten Sleman



Foto 4 Menerima piala lomba makanan



Foto 5 Proses penjemuran pisang

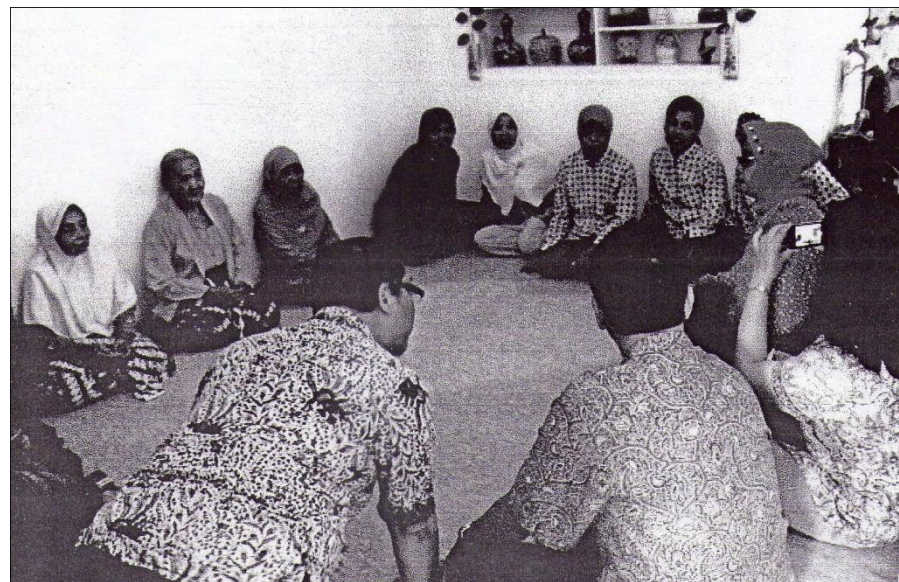


Foto 6 Pertemuan dengan direktur Chain Center



Foto 7 Anggota melaksanakan pelatihan merangkai bunga



Foto 8 Pertemuan rutin pengurus dan anggota KWT

